

**Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan Fdi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi ASIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Bisma Adam Wahid
Nomor Mahasiswa : 21313143
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan Fdi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
ASIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bisma Adam Wahid
Nomor Mahasiswa : 21313143
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Penulis,



Bisma Adam Wahid

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan Fdi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
ASIA

Nama : Bisma Adam Wahid
Nomor Mahasiswa : 21313143
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 Desember 2024
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis pengaruh tata kelola pemerintah dan fdi terhadap pertumbuhan ekonomi asia

Disusun oleh : BISMA ADAM WAHID

Nomor Mahasiswa : 21313143

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan Fdi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASIA” diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., M.A. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK. Dosen pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik
6. Seluruh Dosen pengajar dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Dosen Program Ilmu Ekonomi, terimakasih atas ilmu dan didikannya.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa terbaik dalam kelancaran bagi penulis.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabat tercinta atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh

berbagai pihak. Penulis juga menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan ini dan dengan sepenuh hati menerima segala kritik serta saran yang bersifat konstruktif guna meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas segala kebaikan dan senantiasa memudahkan serta dilancarkan segala urusan.

Wa'alaiikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bisma Adam Wahid', written in a cursive style.

Bisma Adam Wahid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	24
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.2 Pengertian <i>Government Effectiveness</i>	27
2.2.3 Pengertian <i>Regulatory Quality</i>	27
2.2.4 Pengertian <i>Rule of Law</i>	27
2.2.5 Pengertian <i>Control of Corruption</i>	28
2.2.6 Pengertian <i>Inflation</i>	28
2.2.7 Pengertian <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	29
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 <i>Government Effectiveness</i> Dengan pertumbuhan Ekonomi.....	29

2.3.2	<i>Regulatory Quality</i> Dengan pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.3.3	<i>Rule of Law</i> Dengan pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.3.4	<i>Control of Corruption</i> Dengan pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.3.5	<i>Inflation</i> Dengan pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.3.6	<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Dengan pertumbuhan Ekonomi	32
2.4	Kerangka Pemikiran	33
BAB III		34
METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	34
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.2.1	Variabel Dependen <i>GDP Growth</i> (Pertumbuhan Ekonomi).....	34
3.2.2	Variabel Independen.....	35
3.3	Metode Analisis.....	36
3.3.1	Model Analisis Regresi Data Panel.....	36
3.3.2	Penentuan Model Regresi Data Panel.....	38
3.3.3	Uji Statistik	39
BAB IV		42
PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Data	42
4.2	Analisis Deskripsi Data.....	42
4.3	<i>Cross Section Effect</i>	44
4.4	Hasil dan Pembahasan.....	45
4.3.1	Pemilihan model terbaik	45
4.3.2	Estimasi Fixed Effect Model (FEM).....	47
4.3.3	Uji Statistis.....	48
4.3.4	Analisis Data	51
BAB V		57
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Implikasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 2 Cross Section Effect.....	44
Tabel 4. 3 Uji Chow	46
Tabel 4. 4 Uji Hausman.....	46
Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier	46
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Fixed Effect.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia 2013-2021	1
Gambar 1. 2 Tata Kelola Pemerintah Negara Asia 2013-2021	2
Gambar 1. 3 Foreign Direct Investment di Negara Asia 2013-2021.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	64
Lampiran 2 Uji Fixed Effect.....	83
Lampiran 3 Uji Random Effect	83
Lampiran 4 Uji Common Effect.....	84
Lampiran 5 Uji Hasil Chow	85
Lampiran 6 Uji Hasil Hausman Test.....	85
Lampiran 7 Uji Hasil LM	85
Lampiran 8 Statistik Deskriptif	86

ABSTRAK

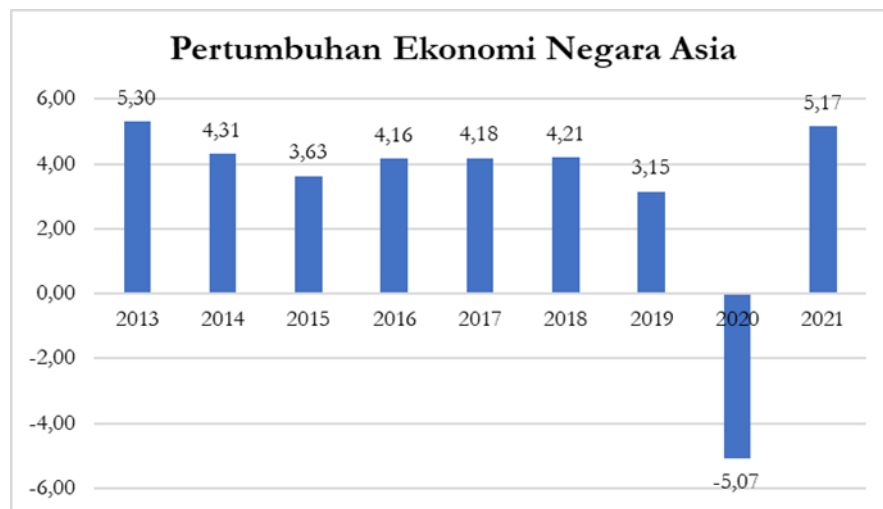
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, *control of corruption*, *inflation* dan *foreign direct investment* terhadap *GDP Growth* 39 negara Asia periode 2013 hingga 2021. Metode yang digunakan Analisis Regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *government effectiveness* dan *foreign direct investment* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, *rule of law* dan *inflation* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, *regulatory quality* dan *control of corruption* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tata Kelola Pemerintah, *Foreign Direct Investment* Dan *Inflation*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

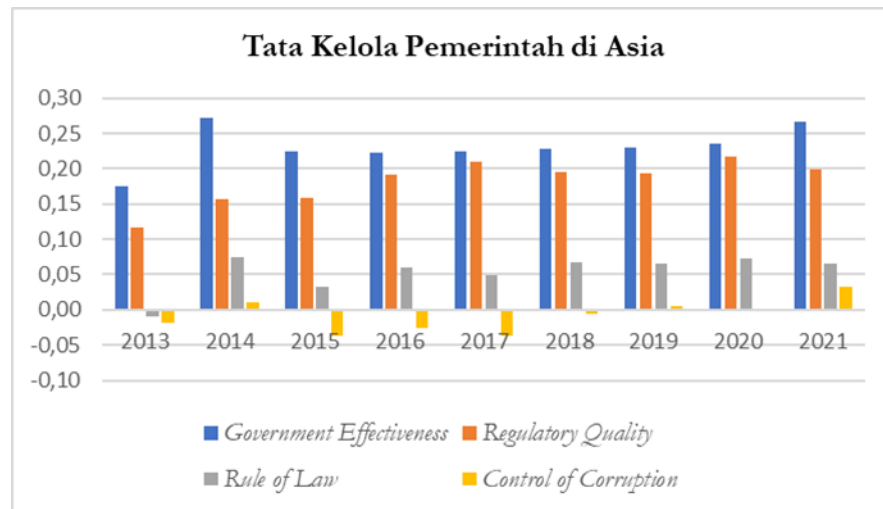
Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting bagi setiap negara, karena dianggap sebagai tolak ukur yang menunjukkan kesehatan ekonomi dalam negara (Asbarini et al., 2021). Kesehatan perekonomian negara dapat dinilai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat kearah positif. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa serta meningkatkan pembangunan negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan perekonomian yang berujung pada peningkatan kapasitas produksi, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2008).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia 2013-2021

Berdasarkan dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara negara Asia mengalami fluktuasi pada periode 2013 sampai 2021. Pada tahun 2020, ekonomi negara Asia mengalami penurunan yang signifikan sebesar -5,07%, namun, pada tahun 2021, ekonomi negara Asia berhasil bangkit kembali dengan pertumbuhan yang cukup tinggi, mencapai 5,17%. Fenomena ini menunjukkan bahwa dampak parah yang disebabkan oleh krisis global, yakni perekonomian negara Asia memiliki kemampuan untuk bangkit. Beberapa faktor

dapat menjadi penyebab terjadinya hal ini, termasuk tata kelola pemerintah yang baik dalam mendukung pemulihan ekonomi.



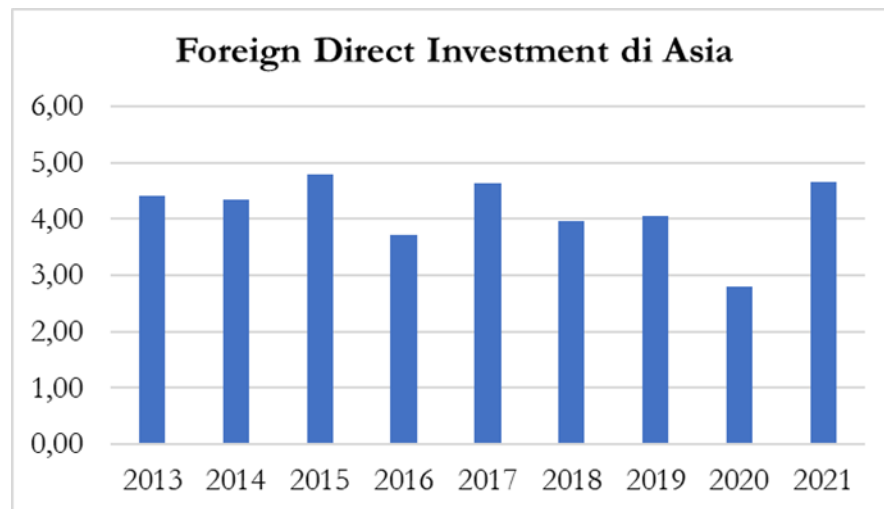
Gambar 1. 2 Tata Kelola Pemerintah Negara Asia 2013-2021

Berdasarkan dari gambar 1.2, negara-negara Asia menunjukkan perubahan yang cukup menarik dalam berbagai aspek kualitas kelembagaan. Dibandingkan dengan indikator lainnya, efektivitas pemerintah selalu menempati posisi tertinggi, indikator kualitas regulasi juga relatif stabil, meski tidak setinggi indikator efisiensi pemerintah. Namun, jika dilihat dari kedua indikator supremasi hukum serta pemberantasan korupsi, kedua indikator tersebut berada pada tingkat yang rendah, dengan pemberantasan korupsi berada ditingkat yang paling rendah. Dari sini dapat dilihat bahwa pengendalian korupsi dan penegakan hukum yang berkelanjutan masih merupakan tantangan besar yang harus diatasi oleh negara-negara Asia.

Dalam perekonomian pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Tantangan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terletak pada kemampuan suatu negara, maju maupun berkembang, dalam mengendalikan tata kelola pemerintahan (Waluyo, 2012).

Tata kelola pemerintah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kegagalan mengendalikan tata kelola pemerintah, akan mengakibatkan dampak serius dalam perekonomian. Dampak dari pengendalian tata kelola pemerintah termasuk ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya, menghambat investasi, serta dapat mempengaruhi

kebijakan fiskal. Dengan menjaga tata kelola pemerintah, proses pertumbuhan ekonomi akan semakin optimal.



Gambar 1. 3 *Foreign Direct Investment* di Negara Asia 2013-2021

Berdasarkan dari Gambar 1.3 data dari tahun 2013 hingga 2021, menunjukkan tingkat investasi asing langsung (FDI) mengalami naik turun yang cukup signifikan. Namun sebagian besar masih berada pada kisaran 3% hingga 5%, dengan puncak tertinggi tercapai di tahun 2015 dan 2017. Penurunan tajam terlihat di tahun 2020, kemungkinan besar akibat dampak pandemi yang melanda saat itu. Fluktuasi nilai FDI ini memberi gambaran bahwa minat investor asing terhadap negara-negara di Asia tetap kuat. Meski begitu, masih ada tantangan dalam menjaga stabilitas dan daya tarik investasi.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tata kelola pemerintahan dan investasi asing memiliki peran penting. Dengan adanya transparansi, akuntabilitas, serta kebijakan yang mendukung, kepercayaan investor internasional terhadap stabilitas ekonomi dan hukum di suatu negara.

Foreign Direct Investment (FDI) dapat menciptakan beberapa efek, seperti aliran modal, transfer teknologi serta peningkatan sumber daya manusia. Hal ini akan mendorong peningkatan yang signifikan serta berkontribusi pada peningkatan *output* nasional, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Shopia & Sri, 2018).

Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bertujuan agar ekonomi tetap tangguh menghadapi tantangan global, didukung oleh tata kelola pemerintah yang baik serta arus investasi asing langsung (FDI) yang stabil. Asia merupakan salah satu kawasan negara *emerging* dan berkembang yang berpotensi memainkan peran penting dalam perekonomian global (Priyajati & Haryanto, 2020).

Menurut penelitian Widianatasari & Purwanti (2021) ditemukan bahwa *voice and accountability* berdampak negatif, sementara *regulatory quality and absence of violence/terrorism* serta *political stability* berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. *Control of corruption* dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan, namun *foreign direct investment* berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Asbarini et al. (2021) menunjukkan bahwa *Governance Effectiveness, Political Stability, Regulatory Quality, dan Rule of Law* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, sementara *Control of Corruption* dan *Voice and Accountability* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Ramadhan (2019) menunjukkan bahwa *Government Effectiveness, Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence* dan *Control of Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas di bawah nilai *alpha*. Selain itu, indikator *Rule of Law* dan *Quality of Regulation* juga memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Khasanah & Yuliawan (2023) menunjukkan bahwa *foreign direct investment* serta produktivitas tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang diukur melalui data permohonan paten berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangun negara dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang ada, menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan dan investasi asing langsung merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga mendorong peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama terdapat berbagai

pandangan berbeda dari para ahli. Penelitian ini membahas *Government Effectiveness*, *Regulatory Quality*, *Rule of Law*, *Control of Corruption*, *Inflation* dan *Foreign Direct Investment*. Dengan demikian penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan Fdi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh *Government Effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh *Regulatory Quality* terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh *Rule of Law* terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh *Control of Corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh *Inflation* terhadap pertumbuhan ekonomi?
6. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (Fdi) terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Government Effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Menganalisis pengaruh *Regulatory Quality* terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Menganalisis pengaruh *Rule of Law* terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Menganalisis pengaruh *Control of Corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Menganalisis pengaruh *Inflation* terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan baik bagi pembaca maupun peneliti lain yang tertarik pada kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan penerapan ilmu ekonomi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh tata Kelola pemerintah dan fdi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian Pustaka dari penelitian sebelumnya bertujuan untuk menjadi landasan atau referensi untuk penulis dalam penetapan variabel-variabel penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang menceji referensi meliputi:

Pertama, penelitian Dirir (2023) bertujuan menyelidiki peran kualitas kelembagaan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang terdampak perang selama 20 tahun terakhir. Metode penelitian ARDL, *Pooled Mean Group* (PMG), *mean group* (MG), and *dynamic fixed effect* (DFE) dan Regresi OLS untuk menganalisis pengaruh variabel independen *Control of Corruption, Government Effectiveness, Political Stability and Absence of Violence/Terrorism, Regulatory Quality, Voice and Accountability, Rule of Law* terhadap variabel dependen *GDP Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model PMG jangka panjang, stabilitas politik dan kualitas regulasi mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara konflik, sementara situasi hukum dan korupsi justru menghambatnya. Model FMOLS dan DOLS mendukung bahwa stabilitas politik serta akuntabilitas berdampak positif, meskipun standar regulasi terbukti merugikan. Model fixed effect mengindikasikan peningkatan stabilitas politik sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 4,5%.

Kedua, penelitian Ahmad et al. (2024) menggunakan *GDP Growth* sebagai variabel dependen dan memeriksa variabel independen seperti *Corruption, Political Stability, Labour force participation, total, Gross fixed capital formation, School enrolment, Foreign direct investment, net inflows and FDI Inflation, consumer prices*. Metode yang digunakan Panel ARDL/PMG. Penelitian ini menemukan bahwa korupsi berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan PDB jangka panjang, sementara stabilitas politik berdampak positif. Dalam jangka pendek, keduanya tidak berpengaruh langsung. Partisipasi tenaga kerja, modal, modal manusia, FDI, dan inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, namun tidak penting dalam

jangka pendek. Uji kausalitas *Granger* juga menunjukkan tidak ada hubungan antara stabilitas politik, korupsi, dan pertumbuhan PDB.

Ketiga, Penelitian Ramadhan (2019) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja pemerintah serta kualitas institusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan *Generalized Methods of Moments (GMM) time series* dengan variabel dependen *Economic growth (GDP)* sementara variabel independen *Voice and accountability (VA)*, *political stability and absence of violence (PV)*, *control of corruption (CC)* and *government effectiveness (GE)*, *rule of law (RL)* and *quality of regulation (QR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Government Effectiveness*, *Voice and Accountability*, *Political Stability and Absence of Violence* dan *Control of Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas di bawah nilai *alpha*. Indikator *Rule of Law* dan *Quality of Regulation* memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Keempat, penelitian oleh Linawati et al. (2021) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tata kelola pemerintahan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di negara-negara berkembang yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Metode yang digunakan Regresi data panel dengan *Random Effect Model (REM)* untuk menganalisis variabel independen seperti pengendalian Korupsi, Stabilitas Politik, Suara dan Akuntabilitas, Supremasi Hukum, Efektivitas Pemerintah dan Kualitas Regulasi, apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan Manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa suara dan akuntabilitas, stabilitas politik, kualitas regulasi, dan supremasi hukum berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara pada indeks pembangunan manusia, hanya aturan hukum yang berpengaruh signifikan.

Kelima, penelitian oleh Widianatasari & Purwanti (2021) penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu menganalisis pengaruh kualitas institusi, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, serta mengkaji pengaruh kualitas institusi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui FDI. Metode yang digunakan Regresi Data Panel Pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan Analisis Jalur, dengan variabel

dependen pertumbuhan ekonomi dan variabel independen *Voice and Accountability*, *Political Stability*, *Absence of Violence/ Terrorism*, *Regulatory Quality*, *Control of Corruption*, Pengeluaran Pemerintah, *Foreign Direct Investment*. Hasil penelitian menemukan bahwa *voice and accountability* berdampak negatif, sementara *political stability and absence of violence/terrorism* serta *regulatory quality* berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. *Control of corruption* dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan, namun *foreign direct investment* berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keenam, penelitian oleh Asbarini et al. (2021) bertujuan untuk menganalisis dampak tata kelola pemerintahan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independen *Governance Effectiveness*, *Voice and Accountability*, *Political Stability*, *Governance Effectiveness*, *Regulatory Quality*, *Rule of Law*, *Control of Corruption* dan Jumlah Penduduk. Metode yang digunakan Data panel dengan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa *Governance Effectiveness*, *Political Stability*, *Regulatory Quality*, dan *Rule of Law* berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi di ASEAN, sementara *Control of Corruption* dan *Voice and Accountability* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketujuh, penelitian oleh Bayar (2016) metode yang digunakan Panel Regression, untuk menganalisis variabel independent seperti *Political Stability and The Absence of Violence/Terrorism*, *Voice and Accountability*, *Regulatory Quality*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption and Rule of Law*, apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Economic growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel tata kelola pemerintahan berdampak positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, selain *Regulatory Quality*. *Rule of Law* and *Control of Corruption* berpengaruh paling besar, sementara *Political Stability* berdampak terendah.

Kedelapan, penelitian oleh Pangesti et al. (2024) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi serta kondisi lingkungan di negara-negara berkembang di kawasan Asia-Pasifik. Metode yang digunakan data panel dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan, sedangkan variabel independen seperti tingkat

korupsi, Konsumsi energi, Perdagangan terbuka dan Investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat korupsi dan konsumsi energi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara perdagangan terbuka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan investasi tidak memberikan dampak signifikan. Di sisi lain, tingkat korupsi dan konsumsi energi berdampak negatif pada kualitas lingkungan, sedangkan perdagangan terbuka dan investasi tidak memengaruhi kualitas lingkungan.

Kesembilan, penelitian oleh Iskandar et al. (2023) bertujuan untuk menganalisis dampak institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Timur. Metode yang digunakan Data panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moment (GMM)* Arellano-Bond dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel indeenden *Voice and Accountability, Political Absence of Violence, Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa *Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence, Government Effectiveness*, dan *Rule of Law* tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Asia Timur, sementara *Regulatory Quality* dan *Control of Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesepuluh, Penelitian oleh Radulovic (2020) menggunakan metode *Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* dengan variabel dependen *Economic Growth*, Sedangkan variabel independent seperti *Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence, Government Effectiveness, Regulatory Quality, The Rule of Law, Control of Corruption*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara-negara Uni Eropa, terdapat hubungan jangka panjang antara *institutional quality and economic growth* untuk semua variabel signifikan. Di negara-negara non-Uni Eropa, *government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, and voice and accountability* yang signifikan. Selain itu, tidak ada hubungan jangka pendek di Uni Eropa, sementara di non-Uni Eropa, *regulatory quality, and voice and accountability* menunjukkan pengaruh signifikan.

Kesebelas, penelitian oleh Desmintari et al. (2023) bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pemerintah tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 dan strategi untuk

mempertahankan pertumbuhan di tengah dampak liberalisasi, globalisasi, dan perdagangan bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Panel *Fixed Effect Model* dengan variabel dependen *Economic Growth*, sedangkan variabel independen seperti *trade*, *foreign direct investment*, *government spending*, and *Inflation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, seperti, *Foreign Direct Investment*, *Government Spending*, and *Inflation*, memiliki dampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, kecuali untuk variabel *trade*.

Kedua belas, penelitian oleh Mayasari & Mahinshapuri (2022) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan model OLS dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketiga belas, penelitian oleh Agus & Herawati (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dalam kurun waktu 2000-2019. Metode yang digunakan *Purposive Sampling* data panel, dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Keempat belas, penelitian oleh Pratama et al. (2024) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G-20 periode 2013 sampai 2022 baik secara simultan maupun parsial. Metode digunakan analisis regresi data panel dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ekspor dan *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel ini, yaitu ekspor, FDI, dan pengeluaran pemerintah, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota G-20.

Kelima belas, penelitian oleh Sulastri & Andika (2024) menggunakan metode Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM) untuk menganalisis pengaruh variabel independen Minyak Sawit Mentah (CPO), Minyak Dunia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa semua variabel Minyak Sawit Mentah (CPO), Minyak Dunia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sadik Aden Dirir/ <i>The Effect of Institutional Quality on Economic Growth: Evidence from Tripartite Approaches in the Context of War-Torn Countries/ 2023</i>	Dependen: <i>GDP Growth</i> Independen: <i>Control of Corruption, Government Effectiveness, Political Stability and Absence of Violence/Terrorism, Regulatory Quality, Voice and Accountability, Rule of Law.</i>	Metode: ARDL (Pooled Mean Group (PMG), mean group (MG), and dynamic fixed effect (DFE)) dan Regresi OLS	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa model PMG jangka panjang mengindikasikan bahwa stabilitas politik dan kualitas regulasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara yang dilanda perang. Sebaliknya, telah ditunjukkan bahwa situasi hukum dan korupsi di negara-negara ini mengurangi pertumbuhan ekonomi. Baik estimasi jangka panjang maupun jangka pendek dari model MG dan DFE tidak menunjukkan hasil yang patut dicatat. Selanjutnya, FMOLS dan DOLS mengungkapkan bahwa stabilitas politik, suara, dan akuntabilitas memiliki efek yang baik terhadap pembangunan ekonomi negara-negara ini. Di sisi lain, standar regulasi negara-negara ini memiliki dampak yang sangat

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				merugikan pada pertumbuhan ekonomi. Terakhir, model <i>fixed effect</i> menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam stabilitas politik negara-negara ini akan menghasilkan 4,5% pertumbuhan ekonomi.
2.	Javed Ahmad, Muhammad Fayyaz, Zia U. Rehman, Abdullah Tariq, Qasrim Masheed/ <i>Causal link between governance and economic growth: empirical evidence from the SAARC countries/ 2024</i>	Dependen: <i>GDP Growth</i> Independen: <i>Corruption, Political Stability, Labour force participation, total, Gross fixed capital formation, School enrolment, Foreign direct investment, net inflows and FDI</i>	Metode: Panel ARDL/PMG	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB (selanjutnya disebut PDBg) dengan efek jangka panjang. Pengaruh stabilitas politik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan. Namun, dampak stabilitas politik dan pengendalian korupsi terhadap pertumbuhan PDB tidak penting dalam jangka pendek, yang berarti bahwa faktor-faktor ini tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pengaruh partisipasi tenaga kerja, modal, modal manusia,

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Inflation, consumer prices.</i>		FDI, dan inflasi terhadap pertumbuhan PDB penting dalam jangka panjang. Namun, variabel-variabel ini memiliki dampak yang tidak penting terhadap pertumbuhan PDB dalam jangka pendek. 2. Hasil uji kausalitas Granger berpasangan menunjukkan tidak adanya hubungan antara stabilitas politik dan pertumbuhan PDB, serta antara korupsi dan pertumbuhan PDB.
3.	Muhammad Ramadhan / <i>Assessing of The Impact of Good Governance and Institutions on Economic Growth in Indonesia.</i> / 2019	Dependen: <i>Economic growth (GDP)</i> Independen: <i>Voice and accountability (VA), political stability and absence of violence (PV), control of</i>	Metode: <i>Generalized Methods of Moments (GMM) time series</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Government Effectiveness, Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence</i> dan <i>Control of Corruption</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas di bawah nilai <i>alpha</i> . Selain itu, indikator <i>Rule of Law</i> dan <i>Quality of Regulation</i>

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>corruption (CC) and government effectiveness (GE), rule of law (RL) and quality of regulation (QR).</i>		juga berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
4.	Linawati Yuliasti, Suzantia Herlina, Wibowo Muhammad Ghafur/ Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus	Dependen: Pertumbuhan ekonomi, Pembangunan Manusia Independen: Pengendalian Korupsi, Stabilitas Politik, Suara dan Akuntabilitas, Supremasi Hukum,	Metode: Regresi data panel dengan Random Effect Model (REM)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa suara dan akuntabilitas, stabilitas politik, kualitas regulasi, dan supremasi hukum berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara pada indeks pembangunan manusia, hanya aturan hukum yang berpengaruh signifikan

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Negara Berkembang OKI. /2021.	Efektivitas Pemerintah dan Kualitas Regulasi.		
5.	Anastia Widianatasari, Evi Yulia Purwanti / Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. / 2021	Dependen: Pertumbuhan ekonomi. Independen: <i>Voice and Accountability, Political Stability, Absence of Violence/ Terrorism, Regulatory Quality, Control of Corruption,</i> Pengeluaran Pemerintah, <i>Foreign Direct Investment.</i>	Metode: Regresi Data Panel Pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Analisis Jalur.	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>voice and accountability</i> berdampak negatif, sementara <i>political stability and absence of violence/terrorism</i> serta <i>regulatory quality</i> berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. <i>Control of corruption</i> dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan, namun <i>foreign direct investment</i> berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Nur Fitri Eka Asbarini, Laili Isnaini, Muhammad Ghafur Wibowo. / Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean / 2021	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: <i>Governance Effectiveness, Voice and Accountability, Political Stability, Governance Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption</i> dan Jumlah Penduduk	Metode: Data panel	Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa variabel <i>Governance Effectiveness, Political Stability, Regulatory Quality dan Rule of Law</i> berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel <i>Control of Corruption dan Voice and Accountability</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN
7.	Yilmaz BAYAR / <i>Public Governance and Economic Growth in The Transitional Economies</i>	Dependen: Economic growth Independen: <i>Political Stability and The</i>	Metode: Panel Regression	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel tata kelola pemerintahan berdampak positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, selain <i>Regulatory Quality. Rule of Law</i> and <i>Control</i>

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>of The European Union</i> / 2016	<i>Absence of Violence/Terrorism, Voice and Accountability, Regulatory Quality, Government Effectiveness, Control of Corruption and Rule of Law</i>		<i>of Corruption</i> berpengaruh paling besar, sementara <i>Political Stability</i> berdampak terendah.
8.	Amilia Widya Pangesti, Heri Yanto, Shanty Oktavilia / Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Lingkungan Pada Negara	Dependen: Pertumbuhan ekonomi dan Kualitas lingkungan Independen: tingkat korupsi, Konsumsi energi,	Metode: Data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat korupsi dan konsumsi energi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara perdagangan terbuka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan investasi tidak memberikan dampak signifikan. Di sisi lain, tingkat korupsi dan konsumsi energi berdampak negatif pada

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Berkembang di Asia- Pasifik / 2024	Perdagangan terbuka dan Investasi.		kualitas lingkungan, sedangkan perdagangan terbuka dan investasi tidak memengaruhi kualitas lingkungan.
9.	Ahmad Syarief Iskandar, Muhammad Nur Alam Muhajir, Amba Hamida, Erwin / <i>The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia</i> / 2023	Dependen: Pertumbuhan ekonomi Indeenden: <i>Voice and Accountability, Political Absence of Violence, Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption</i>	Metode: Data panel dinamis dengan pendekatan <i>Generalized Method of Moment (GMM)</i> Arellano-Bond	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence, Government Effectiveness, and Rule of Law</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Timur. Sementara itu, <i>Regulatory Quality and Control of Corruption</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Timur.
10.	Marija Radulović / <i>The Impact of</i>	Dependen: <i>Economic Growth</i>	Metode: Panel Autoregressive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara- negara Uni Eropa terdapat hubungan jangka

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Institutional Quality on Economic Growth: A Comparative Analysis of The Eu and Non-Eu Countries of Southeast Europe</i> / 2020	Independen: <i>Voice and Accountability, Political Stability and Absence of Violence, Government Effectiveness, Regulatory Quality, The Rule of Law, Control of Corruption</i>	Distributed Lag (ARDL)	panjang antara <i>institutional quality and economic growth</i> untuk semua variabel yang signifikan, sementara di negara-negara non-Uni Eropa hanya <i>government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, and voice and accountability</i> yang signifikan secara statistik. Selain itu, di negara-negara Uni Eropa tidak terdapat hubungan jangka pendek <i>institutional quality and economic growth</i> , sementara di negara-negara non-Uni Eropa, <i>regulatory quality, and voice and accountability</i> signifikan.
11.	Desmintari, Ullya Vidriza, Yudi Nur Supriadi, Mohd Nasir Alias / <i>The Effect of Trade, Foreign Direct Investment, Expenditure,</i>	Dependen: <i>Economic Growth</i> Independen: <i>Trade, foreign direct investment,</i>	Metode: Panel Fixed Effect	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak negatif yang signifikan dari variabel makroekonomi terpilih seperti, <i>Foreign Direct Investment, Government Spending, and Inflation</i> terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali <i>Trade</i> .

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>and Inflation on Economic Growth: Evidence from Members of The G20 / 2023</i>	<i>government spending, and Inflation</i>		
12.	Febi Mayasari, Yaqutta Fahra Mahinshapuri / Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia / 2022	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Inflasi	Metode: OLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
13.	Irwan Agus, Mirna Herawati / Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Inflasi	Metode: <i>Purposive Sampling</i> data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kasus Di Negara Asean Tahun 2000- 2019 / 2023			
14.	Adetya Yusar Pratama, Nanik Kustiningsih, Sri Rahayu / Pengaruh Ekspor, <i>Foreign Direct Investment</i> Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota G-20 Tahun 2013-2022 / 2024	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Ekspor, <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan Pengeluaran Pemerintah	Metode: Analisis Regresi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ekspor dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel ini, yaitu ekspor, FDI, dan pengeluaran pemerintah, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota G-20.

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Sri Irma Sulastri Dan Sandi Andika / Pengaruh Harga <i>Crude Palm Oil</i> (Cpo), Minyak Dunia Dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah / 2023	Dependen; Pertumbuhan Ekonomi Independen: Minyak Sawit Mentah (CPO), Minyak Dunia dan <i>Foreign</i> <i>Direct Investment</i> (FDI)	Metode: Regresi Data Panel Random Effect Model (REM).	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variabel Minyak Sawit Mentah (CPO), Minyak Dunia dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini merujuk pada dua penelitian, yaitu penelitian oleh Iskandar et al. (2023) yang berjudul “*The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia*” persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya berada pada penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Namun, memiliki perbedaan di variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption, Inflation, Foreign Direct Investment* (FDI) dan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Voice and Accountability, Political Absence of Violence, Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law* dan *Control of Corruption*. Periode data penelitian ini dari tahun 2013 hingga 2021, sedangkan periode data penelitian terdahulu dari tahun 2005 hingga 2020. Selain itu penelitian ini menggunakan regresi data panel, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan data panel dinamis *Generalized Method of Moment (GMM)* Arellano-Bond.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian oleh Linawati et al. (2021) yang berjudul “Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI” persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya berada pada penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan menggunakan regresi data panel. Namun, memiliki perbedaan di variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption, Inflation, Foreign Direct Investment* (FDI) dan penelitian terdahulu menggunakan variabel pengendalian korupsi, stabilitas politik, suara dan akuntabilitas, supremasi hukum, efektivitas pemerintah dan kualitas regulasi. Selain itu, periode data penelitian ini dari tahun 2013 hingga 2021, sedangkan periode data penelitian terdahulu dari tahun 2005 hingga 2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan atau produksi barang dan jasa dalam satu negara dari tahun ke tahun (Simanungkalit, 2020). Keberhasilan pembangunan suatu wilayah atau

negara dapat diketahui dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Setiap daerah selalu mempunyai target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya sebagai bagian dari perencanaan dan tujuan Pembangunan (Yuniarti et al., 2020).

Menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan ekonomi yang berujung pada meningkatnya produksi barang dan jasa, serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Menurut Kuznets, ekonomi bertumbuh sebagai proses jangka panjang di mana sebuah negara terus meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan yang berkelanjutan secara kuantitatif dalam *output* atau pendapatan per kapita suatu negara, yang didukung oleh penambahan tenaga kerja, konsumsi, modal, dan volume perdagangan (Jhingan, 2012).

Kegagalan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menimbulkan dampak, seperti meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan serta menurunnya daya beli masyarakat. Situasi ini dapat membahayakan kesejahteraan masyarakat dan memicu ketidakstabilan sosial dan politik. Pertumbuhan perekonomian negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia, faktor non-ekonomi seperti sistem kelembagaan, kebijakan pemerintah juga berperan signifikan (Widianatasari & Purwanti, 2021).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Model pertumbuhan ekonomi Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga hal utama yaitu: modal, jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor luar bersama faktor lain yang bisa mendorong peningkatan produksi barang dan jasa (Mankiw, 2010).

Model Solow menjelaskan bahwa, semakin banyak modal yang dimiliki, semakin kecil keuntungan seiring waktu, yang berhubungan langsung dengan tingkat persediaan modal. Dalam

kondisi ini, ekonomi secara keseluruhan akan berada dalam kondisi tetap, tanpa adanya pertumbuhan modal atau peningkatan produksi per kapita. Oleh karena itu, konvergensi pendapatan juga akan berdampak pada perekonomian.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi endogen menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak sepenuhnya dicakup oleh model neoklasik Solow. Berbeda dari model tersebut yang menganggap penurunan hasil marjinal, teori ini menyatakan bahwa investasi dalam infrastruktur, pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2012). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapatan antar negara, di mana negara-negara dengan investasi dapat tumbuh lebih cepat.

Kebijakan publik dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang mendorong investasi infrastruktur, pendidikan, penelitian dan pengembangan. Pemerintah harus menyediakan infrastruktur dan lingkungan kelembagaan yang mendukung untuk memperkuat akumulasi modal (Jhingan, 2012).

3. Teori Tata Kelola Pemerintah

Struktur ekonomi masyarakat yang terdiri dari berbagai institusi, seperti struktur hak kepemilikan dan pasar, merupakan elemen utama dalam perekonomian karena mampu membentuk struktur interaksi manusia yang stabil di bidang politik, ekonomi, dan sosial, sehingga mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kepastian dalam kegiatan ekonomi (Widianatasari & Purwanti, 2021). Lembaga ekonomi yang stabil dan efektif, memainkan peran penting dalam mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi, yang pada akhirnya mendukung kelancaran aktivitas ekonomi.

Menurut Kaufmann et al. (2011) tata kelola pemerintah sebagai lembaga yang berperan dalam menjalankan kekuasaan di

sebuah negara meliputi beberapa aspek, yaitu: pertama mekanisme pemilihan, pengawasan, dan penggantian pemerintah, berupa *Voice and Accountability* dan *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*. kedua kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang efektif, berupa *Government Effectiveness* dan *Regulatory Quality*. Ketiga penghormatan dari warga negara dan negara terhadap lembaga yang mengatur interaksi sosial dan ekonomi di antara mereka berupa *Rule of Law* dan *Control of Corruption*.

2.2.2 Pengertian *Government Effectiveness*

Mengacu pada pandangan tentang kualitas layanan publik dan pegawai negeri, kemampuan layanan ini untuk tetap netral tanpa pengaruh politik, kualitas perumusan dan penerapan kebijakan dan seberapa dapat dipercaya konsistensi pemerintah untuk mempertahankan kebijakan yang telah ditetapkan (Kaufmann et al., 2011).

Government Effectiveness menjadi indikator untuk mengukur seberapa baik pelayanan publik, seberapa independen pelayanan sipil dari tekanan politik, seberapa baik proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, serta seberapa berkomitmen pemerintah terhadap kebijakan yang dibuat.

2.2.3 Pengertian *Regulatory Quality*

Menggambarkan pandangan tentang peran pemerintah dalam membuat, menjalankan kebijakan dan penerapan aturan yang mampu meningkatkan pertumbuhan. Kebijakan dan peraturan ini diharapkan tidak hanya memberi izin, tetapi juga menciptakan iklim yang mendukung bagi pengusaha untuk berkembang dan berinovasi secara berkelanjutan (Kaufmann et al., 2011).

Regulatory Quality merupakan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas pemerintah dalam menjalankan proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

2.2.4 Pengertian *Rule of Law*

Mengacu pada persepsi mengenai sejauh mana masyarakat mempercayai dan mematuhi aturan-aturan sosial, khususnya terkait dengan efektivitas penegakan kontrak, perlindungan hak kepemilikan, kualitas

kinerja kepolisian dan pengadilan, serta potensi terjadinya kejahatan dan kekerasan (Kaufmann et al., 2011).

Rule of Law indikator untuk mengukur tingkat kepatuhan masyarakat dan komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Indeks ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti penegakan hukum, perlindungan hak milik, dan tingkat kejahatan.

2.2.5 Pengertian *Control of Corruption*

Mengacu pada pandangan tentang seberapa jauh lembaga publik disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, mencakup berbagai bentuk korupsi skala besar maupun skala kecil, serta bagaimana kelompok elit atau pihak tertentu mungkin menguasai negara demi kepentingan mereka sendiri (Kaufmann et al., 2011).

Control of Corruption indikator Untuk mengukur tingkat penyalahgunaan kekuasaan yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti suap, korupsi, dan konflik kepentingan pribadi di sektor publik.

2.2.6 Pengertian *Inflation*

Inflation merupakan kondisi kenaikan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dapat menyebabkan kenaikan harga. Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah uang beredar. Menurut Todaro & Smith (2012) inflasi sering dianggap sebagai indikator ketidakstabilan makroekonomi. Umumnya, inflasi yang tinggi muncul bersamaan dengan meningkatnya defisit anggaran pemerintah dan neraca perdagangan, serta dipengaruhi oleh pertumbuhan pesat dalam jumlah uang yang beredar.

Indikator penting dalam ekonomi salah satunya inflasi, pertumbuhan inflasi diharapkan tetap rendah dan stabil untuk menghindari munculnya gangguan perekonomian yang bisa menyebabkan ketidakstabilan. Ketika inflasi tinggi dan tidak terkendali, berdampak pada harga barang dan jasa yang terus mengalami kenaikan. Akibatnya, tingkat

kemiskinan cenderung meningkat dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Salim et al., 2021).

2.2.7 Pengertian *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan jenis investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dengan mendirikan perusahaan baru atau mengakuisisi perusahaan yang sudah ada di negara tersebut, dengan tujuan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Todaro & Smith (2012) *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi asing yang diterapkan oleh perusahaan multinasional swasta. Umumnya FDI masuk di wilayah dengan keuntungan tinggi dan keamanan stabil. Investasi ini menawarkan peluang dan tantangan bagi negara yang dituju, termasuk penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tata kelola pemerintahan dan investasi asing memiliki peran penting. Dengan adanya transparansi, akuntabilitas, serta kebijakan yang mendukung, kepercayaan investor internasional terhadap stabilitas ekonomi dan hukum di suatu negara. Peningkatan kinerja investasi sangat penting agar perekonomian bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Peningkatan kontribusi investasi dari luar negeri dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman asing untuk pembiayaan pembangunan yang terus meningkat setiap tahun (Ameliana & Soebagyo, 2023).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 *Government Effectiveness* Dengan pertumbuhan Ekonomi

Efektivitas pemerintah mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk mengetahui sejauh mana pemerintah dapat menjalankan kebijakan dan tanggung jawabnya secara efektif. Ketika kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tidak efektif, dapat menghambat jalannya perekonomian, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan pendapatan nasional, penurunan daya beli masyarakat, pengurangan lapangan pekerjaan, mengurangi kepercayaan publik dan investor, yang membuat laju investasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi

terganggu. Efektivitas dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian oleh Asbarini et al. (2021) Menunjukkan bahwa *Government Effectiveness* berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi ASEAN periode tahun 2010 hingga 2019. Penelitian oleh Ramadhan (2019) menunjukkan bahwa *Government Effectiveness* memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2000 hingga 2018.

2.3.2 *Regulatory Quality* Dengan pertumbuhan Ekonomi

Regulasi yang berkualitas dapat mempercepat administrasi perekonomian, didukung kebijakan ekonomi yang responsif terhadap perubahan zaman, menciptakan iklim kondusif bagi investasi dan inovasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Widianatasari & Purwanti, 2021). Pemerintah yang mampu merancang dan menerapkan kebijakan serta aturan yang tepat memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang tepat membuat perekonomian lebih berkembang dan berinovasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas yang berdampak terhadap daya saing ekonomi secara keseluruhan, sehingga mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian oleh Asbarini et al. (2021) menunjukkan bahwa *Regulatory Quality* berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi ASEAN periode tahun 2010 hingga 2019. Penelitian oleh Widianatasari & Purwanti (2021) *Regulatory Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sembilan negara berkembang Asia periode tahun 2012 hingga 2019.

2.3.3 *Rule of Law* Dengan pertumbuhan Ekonomi

Supremasi hukum memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sebab mendapatkan jaminan langsung atas perlindungan pribadi, hak kepemilikan, serta penegakan maupun pengawasan kontrak yang bebas dari praktik korupsi (Addainuri et al.,

2023). Sistem hukum yang kuat memberikan perlindungan terhadap hak pribadi dan kepemilikan, serta memastikan kontrak ditegakkan dengan adil, hal ini dapat menciptakan perekonomian yang adil dan transaksi yang transparan.

Menurut penelitian oleh Asbarini et al. (2021) menunjukkan bahwa *Rule of Law* berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi ASEAN periode tahun 2010 hingga 2019. Penelitian oleh Linawati et al. (2021) menunjukkan bahwa *Rule of Law* berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan di negara berkembang OKI periode tahun 2005 hingga 2018.

2.3.4 *Control of Corruption* Dengan pertumbuhan Ekonomi

Pengendalian korupsi bertujuan untuk mengukur dan membatasi penggunaan kekuasaan publik yang disalahgunakan demi kepentingan pribadi. Upaya ini mencakup berbagai jenis korupsi, baik yang bersifat kecil maupun besar, serta melawan kepentingan pribadi yang menguasai negara. Tingkat korupsi yang rendah sering kali terkait dengan kinerja ekonomi yang lebih baik. Korupsi yang tinggi dapat menyebabkan pengalokasian sumber daya yang tidak efektif, menurunkan kepercayaan investor, serta memperburuk distribusi kekayaan. Efektivitas pengendalian korupsi sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian oleh Iskandar et al. (2023) *Control of Corruption* berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Asia Timur periode tahun 2005 hingga 2020. Penelitian oleh Ramadhan (2019) menunjukkan bahwa *Control of Corruption* berpengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2000 hingga 2018.

2.3.5 *Inflation* Dengan pertumbuhan Ekonomi

Inflation merupakan kondisi kenaikan harga yang disebabkan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Menurut Mayasari & Mahinshapuri (2022) inflasi tidak hanya mempengaruhi konsumen saja, tetapi juga produsen, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Bagi konsumen, inflasi mengurangi daya beli, sementara bagi produsen, inflasi

meningkatkan biaya produksi, menurunkan laba dan menyebabkan naiknya pengangguran dan kemiskinan yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut penelitian oleh Mayasari & Mahinshapuri, (2022) menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990 hingga 2020 dan Agus & Herawati (2023) menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN periode 2000 hingga 2019.

2.3.6 *Foreign Direct Investment (FDI) Dengan pertumbuhan Ekonomi*

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan jenis investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing. Investasi ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan konsumsi, dan perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif pada produksi yang meningkat dan penciptaan lapangan kerja (Sulastri & Andika, 2024). Investasi asing dapat berupa penanaman modal, transfer teknologi, keterampilan manajerial, dan pengetahuan yang dilakukan oleh asing di negara tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas serta peningkatan *output* nasional, dan akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

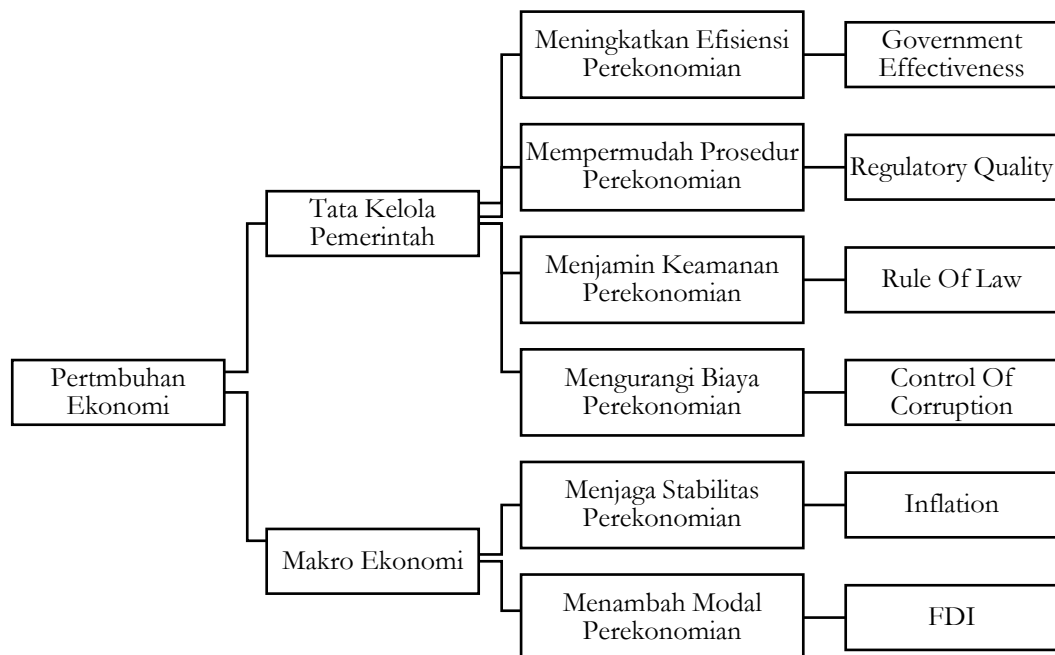
Menurut penelitian Sulastri & Andika (2024) bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara periode tahun 2016 hingga 2021. Penelitian oleh Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G-20 periode tahun 2013 hingga 2022.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Diduga variabel *Government Effectiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.
2. Diduga variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asia.

3. Diduga variabel *Rule of Law* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asia.
4. Diduga variabel *control of corruption* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.
5. Diduga variabel *inflation* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.
6. Diduga variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *World Bank*. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption, Inflation* dan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* dalam penelitian ini mencakup 39 negara dengan periode *time series* dari tahun 2013 hingga 2021, atau selama sembilan tahun.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen *GDP Growth* (Pertumbuhan Ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan atau produksi barang dan jasa dalam satu negara dari tahun ke tahun (Simanungkalit, 2020).

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan berkelanjutan dalam pendapatan atau produksi barang dan jasa suatu negara. *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan indikator untuk mengukur total nilai pasar dari barang dan jasa dalam perekonomian dengan periode tertentu yang diukur menggunakan persen. Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan bahwa ekonomi sedang berkembang.

$$Rumus = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

GDP_t = GDP konstan tahun t

GDP_{t-1} = GDP konstan tahun sebelumnya

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi oleh adanya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Government Effectiveness* (X_1)

Government Effectiveness merupakan indikator untuk menilai seberapa baik pelayanan publik, seberapa independen pelayanan sipil dari tekanan politik, seberapa baik proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, serta seberapa berkomitmen pemerintah terhadap kebijakan yang dibuat (World Bank, 2024). Variabel *Government Effectiveness* diukur melalui indeks.

2. *Regulatory Quality* (X_2)

Regulatory Quality merupakan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas pemerintah dalam menjalankan proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan menjalankan kebijakan yang telah dibuat serta mengizinkan dan meningkatkan pengembangan sektor swasta (World Bank, 2024). Variabel *Regulatory Quality* diukur melalui indeks.

3. *Rule of Law* (X_3)

Rule of Law merupakan indikator untuk mengukur tingkat kepatuhan masyarakat dan komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Indeks ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti penegakan hukum, perlindungan hak milik, dan tingkat kejahatan (World Bank, 2024). Variabel *Rule of Law* diukur melalui indeks.

4. *Control of Corruption* (X_4)

Control of Corruption merupakan indikator untuk menilai seberapa jauh otoritas publik disalahgunakan untuk kepentingan sepihak. Ini mencakup berbagai bentuk korupsi, baik skala kecil maupun besar dan penguasaan negara oleh kelompok elit dan pihak-pihak dengan kepentingan sepihak (World Bank, 2024). Variabel *Control of Corruption* diukur melalui indeks.

5. *Inflation* (X_5)

Inflation merupakan kondisi meningkatnya jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian. Semakin banyak jumlah uang beredar, dapat menyebabkan kenaikan harga. Pertumbuhan inflasi diharapkan tetap rendah dan stabil untuk menghindari munculnya gangguan perekonomian yang bisa menyebabkan ketidakstabilan. Variabel Inflasi diukur melalui persen.

6. *Foreign Direct Investment* (FDI) (X_6)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan jenis investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dengan mendirikan perusahaan baru atau mengakuisisi perusahaan yang sudah ada di negara tersebut, dengan tujuan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Variabel *Foreign Direct Investment* diukur melalui *net inflow presentation gdp*.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk menganalisis variabel tata kelola pemerintah, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan inflasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASIA, dengan alat pengolah data Eviews 13.

3.3.1 Model Analisis Regresi Data Panel

$$\begin{aligned} GDP\ Growth = & \beta_0 + \beta_1 government_effectiveness_{it} \\ & + \beta_2 regulatory_quality_{it} + \beta_3 rule_of_law_{it} \\ & + \beta_4 control_of_corruption_{it} + \beta_5 inflation_{it} \\ & + \beta_6 fdi_{it} + \varepsilon_{itt} \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_{it}	= <i>GDP Growth</i>
<i>Goverment Effectiveness</i>	= <i>Government Effectiveness</i>
<i>Regulatory Quality</i>	= <i>Regulatory Quality</i>
<i>Rule of Law</i>	= <i>Rule of Law</i>
<i>Control of Corruption</i>	= <i>Control of Corruption</i>

<i>Inflation</i>	= <i>Inflation</i>
<i>Fdi</i>	= <i>Foreign Direct Investment</i>
<i>i</i>	= Jumlah Observasi (39 Negara)
<i>t</i>	= Banyak waktu (Periode 2013-2021)

Tiga pendekatan yang umum diaplikasikan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu:

1. Metode Common Effect

Metode *Common Effect* merupakan suatu pendekatan dalam analisis data panel paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Metode ini menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, menganggap perilaku data antar objek sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2018).

2. Metode Fixed Effect

Metode *Fixed Effect* adalah suatu pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan terdapat perbedaan intersep di dalam persamaan. Teknik model fixed effect merupakan teknik mengestimasi data panel dengan memasukkan variabel dummy untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara objek namun sama antara waktu. Lebih lanjut, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar objek dan antar waktu (Widarjono, 2018).

3. Metode Random Effect

Adanya variabel dummy dalam model fixed effect membuat berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) berdampak pada berkurangnya efisiensi parameter. Variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan metode random effect dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam model ini, variabel gangguan saling berhubungan satu sama lain, baik antar waktu maupun antar individu (Widarjono, 2018).

3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian menggunakan model dari tiga pendekatan, langkah selanjutnya adalah menentukan model data terbaik. Terdapat tiga jenis uji statistik yang digunakan dalam proses pemilihan model terbaik, yaitu:

1. Uji Chow, digunakan untuk menguji model Common Effect dengan model Fixed Effect. Hipotesis uji Chow yaitu:

H_0 = Common Effect model terbaik

H_a = Fixed Effect model terbaik

Berdasarkan nilai probabilitas dan hasil estimasi, dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas berada di bawah 5% atau 10%, dapat disimpulkan menolak H_0 , artinya model Fixed Effect dianggap sebagai model terbaik. Namun, jika nilai probabilitas berada di atas 5% atau 10%, dapat disimpulkan gagal menolak H_0 , artinya model Common Effect dianggap sebagai model terbaik.

2. Uji Hausman, digunakan untuk menguji model Random Effect dengan model Fixed Effect. Hipotesis Uji Hausman yaitu:

H_0 = Random Effect model terbaik

H_a = Fixed Effect model terbaik

Berdasarkan nilai probabilitas dan hasil estimasi, dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas berada di bawah 5% atau 10%, dapat disimpulkan menolak H_0 . Artinya model Fixed Effect dianggap sebagai model terbaik. Namun, jika nilai probabilitas berada di atas 5% atau 10%, dapat disimpulkan gagal menolak H_0 . Artinya model Random Effect dianggap sebagai model terbaik.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM), digunakan untuk menguji model Common Effect dengan model Random Effect. Hipotesis Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu:

H_0 = Common Effect model terbaik

H_a = Random Effect model terbaik

Berdasarkan nilai probabilitas dan hasil estimasi, dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas berada di bawah 5% atau 10%,

dapat disimpulkan menolak H_0 . Artinya model Random Effect dianggap sebagai model terbaik. Namun, jika nilai probabilitas berada di atas 5% atau 10%, dapat disimpulkan gagal menolak H_0 . Artinya model Common Effect dianggap sebagai model terbaik.

3.3.3 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Jika nilai R^2 mendekati satu, model tersebut dianggap semakin efektif dalam menjelaskan data. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, maka kemampuan model dalam menjelaskan data menjadi terbatas dan dijelaskan oleh variabel residual atau variabel diluar model (Widarjono, 2018).

2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Hiotesis Uji f-test yaitu:

H_0 = Seluruh variabel *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption, Inflation* dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Seluruh variabel *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Rule of Law, Control of Corruption, Inflation* dan *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara keseluruhan. Apabila, nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel, maka disimpulkan menolak H_0 , artinya variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih kecil dari nilai F-tabel, maka disimpulkan gagal menolak H_0 , artinya bahwa variabel independen secara keseluruhan

tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018).

3. Uji Koefisien Secara Individu (Uji t)

Hiotesis Uji t-test yaitu:

1. *Government Effectiveness*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Government Effectiveness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Government Effectiveness* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2. *Regulatory Quality*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Regulatory Quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Regulatory Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. *Rule of Law*

$H_0 = \beta_0$ *Rule of Law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Rule of Law* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4. *Control of Corruption*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Control of Corruption* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Control of Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

5. *Inflation*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Inflation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

6. *Foreign Direct Investment (FDI)*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individual. Apabila, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka disimpulkan menolak H_0 , artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka disimpulkan gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *World Bank* dengan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *GDP Growth* yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam jenis yaitu *Government Effectiveness* (GE), *Regulatory Quality* (RQ), *Rule of Law* (ROL), *Control of Corruption* (COC), *Inflation* (INFL) dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Penelitian ini menggunakan panel data dengan melibatkan data *time series* dan *cross section* dalam menganalisis. Periode penelitian dilakukan selama sembilan tahun dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2021. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian:

<i>Y</i>	= <i>GDP Growth</i>
<i>GE</i>	= <i>Government Effectiveness</i>
<i>RQ</i>	= <i>Regulatory Quality</i>
<i>ROL</i>	= <i>Rule of Law</i>
<i>COC</i>	= <i>Control of Corruption</i>
<i>INFL</i>	= <i>Inflation</i>
<i>FDI</i>	= <i>Foreign Direct Investment</i>
<i>i</i>	= 39 Negara
<i>t</i>	= Periode 2013-2021

4.2 Analisis Deskripsi Data

Analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi variabel *Gdp Growth*, *Government Effectiveness* (GE), *Regulatory Quality* (RQ), *Rule of Law* (ROL), *Control of*

Corruption (COC), *Inflation* (INFL) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
GDP_GROWTH	3.227040	23.53557	-54.33588	5.321575
GE	0.231099	2.284573	-1.319648	0.880994
RQ	0.181809	2.252235	-1.729826	0.928895
ROL	0.053270	2.004161	-1.800900	0.903041
COC	-0.008710	2.334091	-1.461683	0.993151
INFL	4.292163	154.7561	-3.749145	9.780721
FDI	4.149452	58.51837	-37.17265	7.855803

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13 dan Excel

Berdasarkan data dari tabel 4.1 analisis statistika deskriptif dilakukan dalam 39 negara dengan periode tahun 2013 hingga 2021 sebagai berikut:

1. Variabel *Gdp Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.227040, nilai maksimum sebesar 23.53557, nilai minimum sebesar -54.33588 dan nilai standar deviasi sebesar 5.321575.
2. Variabel *Government Effectiveness* (GE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.231099, nilai maksimum sebesar 2.284573, nilai minimum sebesar -1.319648 dan nilai standar deviasi sebesar 0.880994.
3. Variabel *Regulatory Quality* (RQ), memiliki nilai rata-rata sebesar 0.181809, nilai maksimum sebesar 2.252235, nilai minimum sebesar -1.729826 dan nilai standar deviasi sebesar 0.928895.
4. Variabel *Rule of Law* (ROL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.053270, nilai maksimum sebesar 2.004161, nilai minimum sebesar -1.800900 dan nilai standar deviasi sebesar 0.903041.
5. Variabel *Control of Corruption* (COC) memiliki nilai rata-rata sebesar -0.008710, nilai maksimum sebesar 2.334091, nilai minimum sebesar -1.461683 dan nilai standar deviasi sebesar 0.993151.

6. Variabel *Inflation* (INFL) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.292163, nilai maksimum sebesar 154.7561, nilai minimum sebesar -3.749145 dan nilai standar devisiasi sebesar 9.780721.
7. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.149452, nilai maksimum sebesar 58.51837, nilai minimum sebesar -37.17265 dan nilai standar devisiasi sebesar 7.855803. Analisis statistika deskriptif dilakukan dalam 39 negara dengan periode tahun 2013 hingga 2021.

4.3 Cross Section Effect

Tabel 4. 2 Cross Section Effect

NO	CROSSID	EFFECT
1	Armenia	0.765246
2	Australia	6.154971
3	Bangladesh	2.894422
4	Bhutan	3.328815
5	Cambodia	-5.403071
6	China	0.747758
7	Hongkong	-9.835638
8	India	2.946072
9	Indonesia	-0.098102
10	Iraq	-4.657985
11	Israel	3.343892
12	Japan	3.228333
13	Jordan	0.915532
14	Kazakhstan	-2.548558
15	Kuwait	-0.249064
16	Kyrgyzstan	-2.785580
17	Laos	-1.829467
18	Lebanon	-7.551413
19	Malaysia	0.862694
20	Macao	-3.480342

NO	CROSSID	EFFECT
21	Mongolia	0.253814
22	Nepal	2.570924
23	New Zealand	8.526860
24	Oman	2.153412
25	Pakistan	0.358952
26	Philippines	-1.064669
27	Qatar	3.252810
28	Saudi Arabia	0.545019
29	Singapore	-4.164072
30	South Korea	4.548525
31	Tajikistan	0.018664
32	Thailand	-1.211241
33	United Arab Emirates	0.097647
34	Uzbekistan	-1.312580
35	Vietnam	1.161624
36	Azerbaijan	-5.275433
37	Gorgia	-1.118353
38	Sri Langka	1.728662
39	Turki	2.180922

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa negara dengan tingkat *GDP Growth* tertinggi dari 39 negara adalah negara New Zealand dan dengan tingkat *GDP Growth* terendah adalah negara Hongkong.

4.4 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan model terbaik

a. Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) melalui Uji Chow

Tabel 4. 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.030839	(38,306)	0.0006
Cross-section Chi-square	78.939398	38	0.0001

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik dan *cross section chi-square* adalah 0.0006 dan 0.0001 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi *alpha* sebesar 5%. Maka, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Hausman

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.873287	6	0.0004

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Hasil Hausman Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada Crosssection random adalah 0.0004 yang lebih kecil dari tingkat signifikan *alpha* sebesar 5%. Maka, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.557189 (0.1098)	685.6891 (0.0000)	688.2463 (0.0000)

Honda	1.599121 (0.0549)	26.18567 (0.0000)	19.64681 (0.0000)
King-Wu	1.599121 (0.0549)	26.18567 (0.0000)	24.46685 (0.0000)
Standardized Honda	2.298392 (0.0108)	27.68598 (0.0000)	16.65001 (0.0000)
Standardized King-Wu	2.298392 (0.0108)	27.68598 (0.0000)	22.49128 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	688.2463 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil LM (Lagrange Multiplier) di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Breusch- Pagan adalah 0.1098, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi α sebesar 5%. Maka, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
GE	4.052.002	0.0671	Signifikan
RQ	-0.987567	0.6626	Tidak Signifikan
ROL	-6.539.774	0.0337	Signifikan
COC	0.135639	0.9564	Tidak Signifikan
INFL	-0.071304	0.0258	Signifikan
FDI	0.440970	0.0000	Signifikan
R-squared	0.316361	F-statistic	3.218.292
Adjusted R-squared	0.218060	Prob(F-statistic)	0.000000
Dengan α 5% atau 0,05 dan α 10% atau 0,1			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model merupakan metode estimasi yang tepat. Oleh karena itu, persamaan regresi yang digunakan adalah

$$\begin{aligned}
 GDP\ Growth &= \beta_0 + \beta_1 GE_{it} + \beta_2 RQ_{it} + \beta_3 ROL_{it} \\
 &\quad + \beta_4 COC_{it} + \beta_5 INFL_{it} + \beta_6 FDI_{it} + \varepsilon_{itt} \\
 GDP\ Growth &= 1.295995 + 4.052002 GE_{it} - 0.987567 RQ_{it} \\
 &\quad - 6.539774 ROL_{it} + 0.135639 COC_{it} \\
 &\quad - 0.071304 INFL_{it} + 0.440970 FDI_{it} + \varepsilon_{itt}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_{it}	= <i>GDP Growth</i>
GE	= <i>Government Effectiveness</i>
RQ	= <i>Regulatory Quality</i>
ROL	= <i>Rule of Law</i>
COC	= <i>Control of Corruption</i>
$INFL$	= <i>Inflation</i>
FDI	= <i>Foreign Direct Investment</i>

4.3.3 Uji Statistis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.218060, yang mengindikasikan bahwa sekitar 21.8060% variasi dari variabel *GDP Growth* mampu dijelaskan oleh *Government Effectiveness* (GE), *Regulatory Quality* (RQ), *Rule of Law* (ROL), *Control of Corruption* (COC), *Inflation* (INFL) dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Sisanya sekitar 78.1940% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

2. Uji F Statistic (F-test)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen. Hasil uji pemilihan *Fixed Effect Model*, didapatkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Government Effectiveness* (GE), *Regulatory Quality* (RQ), *Rule of Law* (ROL), *Control of Corruption* (COC), *Inflation* (INFL) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *GDP Growth*.

3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individual.

1. Pengaruh *Government Effectiveness* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Government Effectiveness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Government Effectiveness* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Government Effectiveness* sebesar 4.052002 menunjukkan adanya pengaruh positif. Nilai P-value variabel *Government Effectiveness* sebesar $0.0671 > \alpha = 5\%$ artinya gagal menolak H_0 . Dengan menggunakan nilai P-value $0.0671 < \alpha = 10\%$ artinya menolak H_0 sehingga positif memiliki pengaruh signifikan antara variabel *Government Effectiveness* terhadap variabel *GDP Growth*.

2. Pengaruh *Regulatory Quality* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Regulatory Quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Regulatory Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Regulatory Quality* sebesar -0.987567 menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dengan nilai P-value variabel *Regulatory Quality* sebesar $0.6626 > \alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ artinya gagal menolak H_0 , sehingga negatif tidak

memiliki pengaruh signifikan antara variabel *Regulatory Quality* terhadap variabel *GDP Growth*.

3. Pengaruh *Rule of Law* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ *Rule of Law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Rule of Law* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Rule of Law* sebesar -6.539774 menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dengan nilai P-value variabel *Rule of Law* sebesar $0.0337 < \alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ artinya menolak H_0 , sehingga memiliki pengaruh negatif signifikan antara variabel *Rule of Law* terhadap variabel *GDP Growth*.

4. Pengaruh *Control of Corruption* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Control of Corruption* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Control of Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Control of Corruption* sebesar 0.135639 menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan nilai P-value variabel *Control of Corruption* sebesar $0.9564 > \alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ artinya gagal menolak H_0 , sehingga positif tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel *Control of Corruption* terhadap variabel *GDP Growth*.

5. Pengaruh *Inflation* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Inflation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Inflation* sebesar -0.071304 menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dengan nilai P-value

variabel *Inflation* sebesar $0.0258 < \alpha = 5\%$ dan $\alpha 10\%$ artinya menolak H_0 , sehingga memiliki pengaruh negatif signifikan antara variabel *Inflation* terhadap variabel *GDP Growth*.

6. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *GDP Growth*

$H_0 = \beta_0$ Variabel *Foreign Direct Investment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

$H_1 < \beta_0$ Variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Didapatkan nilai *Coefficient* variabel *Foreign Direct Investment* sebesar 0.440970 menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan nilai P-value variabel *Foreign Direct Investment* sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ dan $\alpha 10\%$ artinya menolak H_0 , sehingga memiliki pengaruh positif signifikan antara variabel *Foreign Direct Investment* terhadap variabel *GDP Growth*.

4.3.4 Analisis Data

1. Analisis pengaruh *Government Effectiveness* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Government Effectiveness* memiliki pengaruh positif signifikan antara terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *Government Effectiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh efektivitas pemerintah yang mampu menjalankan kebijakan dan tanggung jawab secara efektif dan optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asbarini et al. (2021) yang menyebutkan bahwa peningkatan kualitas layanan publik, profesionalisme aparatur sipil negara, independensi dari pengaruh politik, kualitas perumusan dan pelaksanaan kebijakan, serta kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan yang diimplementasikan, dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu

negara. Penelitian Ramadhan (2019) menyebutkan hubungan antara efektivitas kinerja pemerintah yang semakin efektif, semakin besar dampaknya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan efektivitas pemerintahan dapat dicapai melalui berbagai langkah, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, evaluasi sistem kerja dan capaian yang telah diraih, serta meningkatkan komitmen dalam mencapai target yang ingin dicapai.

2. Analisis pengaruh *Regulatory Quality* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Regulatory Quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Asia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Addainuri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Regulatory Quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian oleh Widodo (2013) meskipun pemerintah memiliki kemampuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan sebagai bagian dari *Regulatory Quality*, penerapan kebijakan publik untuk sektor vital masih diragukan efektivitasnya berdasarkan hasil yang dicapai di berbagai negara. Adanya praktik *Rent Seeking* oleh pihak-pihak tertentu yang mencari keuntungan pribadi serta penyalahgunaan alokasi redistribusi justru cenderung menguntungkan kelompok tertentu, sementara masyarakat yang seharusnya menjadi penerima manfaat utama justru dirugikan, membuat tujuan kebijakan tidak akan tercapai secara optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fathia (2021) yang menyatakan ketika pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan utama mengesampingkan hak masyarakat untuk memperoleh manfaat dari implementasi kebijakan, efektivitas regulasi tetap tidak dapat dioptimalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Analisis pengaruh *Rule of Law* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian diatas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Rule of Law* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *Rule of Law* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lopes et al. (2023) menunjukkan bahwa *Rule of Law* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang menegakkan supremasi hukum, umumnya negara maju dengan sistem demokrasi, memiliki siklus pemilu empat tahunan yang cenderung fokus pada kampanye politik jangka pendek dan sering kali mengubah agenda politik. Hal ini dapat menghambat kelanjutan program ekonomi jangka panjang. Sebaliknya, di negara dengan rezim otoriter, kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan lebih cenderung konsisten, meskipun sering mengabaikan supremasi hukum, karena tidak terpengaruh oleh perubahan politik yang cepat. Menurut penelitian Orayo & Mose, (2016) menunjukkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dijelaskan sebagai konsekuensi dari pengaturan yang lebih ketat terhadap aktivitas ilegal serta sumber daya ekonomi yang sebelumnya berkontribusi pada pertumbuhan. Penerapan *Rule Of Law* yang lebih ketat berpotensi membatasi ruang lingkup aktivitas ekonomi informal atau tidak resmi, yang secara historis memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian negara berkembang, terutama di sektor informal. Mengingat sebagian besar perekonomian di negara-negara berkembang, sangat bergantung pada sektor informal, regulasi yang lebih ketat dapat menghambat aktivitas tersebut dan secara signifikan mengurangi kontribusinya terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan informal berperan penting dalam ekonomi negara berkembang, terutama dalam menyerap tenaga kerja seiring dengan tingginya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk (Sibagariang et al., 2023).

4. Analisis pengaruh *Control of Corruption* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Control of Corruption* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *control of corruption* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Widodo (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap terjadi meskipun terdapat praktik korupsi dari berbagai pihak. Praktik korupsi tidak serta-merta menyebabkan perekonomian runtuh atau terhenti perkembangannya. Pertumbuhan ekonomi ini sering kali disertai dengan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali serta peningkatan utang luar negeri, baik yang melibatkan pemerintah maupun sektor swasta. Upaya pencegahan korupsi di negara berkembang masih belum berjalan optimal, karena tekad dan ketegasan pemimpin serta masyarakat dalam berkomitmen untuk memberantas korupsi yang masih rendah. Sehingga, belum efektif dalam mengurangi kasus korupsi (Lestari, 2018). Menurut Hariadi & Wicaksono (2013) negara berkembang masih menghadapi korupsi, akibat berbagai tantangan internal, terutama dalam proses reformasi politik dan sistem pemerintahan. Selain itu, reformasi birokrasi publik yang telah lama terjebak dalam lingkaran korupsi juga menjadi hambatan utama dalam upaya pemberantasan praktik korupsi.

5. Analisis pengaruh *Inflation* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian diatas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Inflation* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *inflation* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia. Inflasi yang rendah dan stabil menjadi tujuan utama untuk mencegah munculnya gangguan ekonomi yang berpotensi menciptakan ketidakstabilan dalam perekonomian.

Penelitian oleh Agus & Herawati (2023) menunjukkan bahwa kestabilan harga merupakan aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter, karena berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat daya beli mata uang domestik. Secara umum, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung dipahami sebagai faktor yang memberikan dampak negatif terhadap proses pertumbuhan tersebut. Menurut Mayasari & Mahinshapuri, (2022) inflasi merupakan salah satu permasalahan dalam perekonomian yang memiliki potensi memengaruhi pendapatan riil masyarakat. Dampak tersebut, jika berlangsung secara terus-menerus, dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian makro. Tekanan inflasi tidak hanya memengaruhi konsumen, tetapi juga berdampak pada produsen, yang pada gilirannya dapat menimbulkan gejala dalam proses pertumbuhan ekonomi.

6. Analisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *GDP Growth*

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut bahwa variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *GDP Growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang diduga variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Asia. Optimalisasi kinerja investasi memegang peranan krusial dalam mendukung tercapainya target perekonomian yang telah direncanakan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas *output* nasional, yang berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulastri & Andika, (2024) yang menunjukkan Hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi bersifat saling menguatkan, Dalam hal ini investasi langsung luar negeri (FDI), investor dari negara asal bertujuan untuk memperoleh kendali atau pengaruh strategis terhadap perusahaan di negara tujuan. Selain mendorong terciptanya lapangan

kerja lokal, FDI juga memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi serta mempercepat pembangunan sosial di negara penerima. Penelitian Pratama et al. (2024) juga menjelaskan Dalam hal pertumbuhan ekonomi global, *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan signifikan dalam mendorong perdagangan internasional serta memperkuat integrasi pasar global. Melalui investasi lintas batas, perusahaan multinasional secara strategis memperluas jaringan perdagangan dan rantai pasokannya, yang pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara penerima investasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Government Effectiveness* terhadap variabel *GDP Growth*
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Regulatory Quality* terhadap variabel *GDP Growth*.
3. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Rule of Law* terhadap variabel *GDP Growth*.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Control of Corruption* terhadap variabel *GDP Growth*.
5. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Inflation* terhadap variabel *GDP Growth*.
6. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Foreign Direct Investment* terhadap variabel *GDP Growth*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan, berikut implikasi yang dapat diambil:

1. Pentingnya efektivitas kinerja pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan efektivitas pemerintah dapat dicapai dengan memperkuat kualitas pelayanan publik, profesionalisme dan independensi lembaga-lembaga sipil negara dari pengaruh politik, serta meningkatkan kualitas perumusan dan implementasi kebijakan. Konsistensi dan kredibilitas komitmen pemerintah terhadap implementasi kebijakan juga memegang peranan penting. peningkatan efektivitas pemerintah tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Regulatory Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat adanya praktik *Rent Seeking* dan penyalahgunaan alokasi redistribusi yang menguntungkan kelompok tertentu dan merugikan masyarakat luas. Implikasi ini menegaskan perlunya reformasi tata kelola kebijakan melalui transparansi, pengawasan ketat, dan penegakan hukum yang tegas agar kebijakan yang dirumuskan benar-benar berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara optimal.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rule of Law* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang dengan ketergantungan tinggi pada sektor informal. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang fleksibel dan bertahap dalam penerapan *Rule of Law* di negara berkembang. Regulasi yang lebih ketat dalam menegakkan supremasi hukum berpotensi membatasi aktivitas ekonomi informal, yang selama ini berkontribusi signifikan terhadap PDB. Di sisi lain, di negara maju, siklus politik jangka pendek sering menghambat kesinambungan kebijakan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mempertimbangkan kondisi ekonomi lokal agar regulasi yang diterapkan tidak menghambat kontribusi sektor informal, sekaligus tetap menjaga prinsip supremasi hukum. Hal ini menjadi krusial bagi negara-negara berkembang yang memiliki ketergantungan tinggi pada sektor informal, mengingat peran besarnya dalam menyerap tenaga kerja seiring dengan tingginya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Control of Corruption* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menekankan pentingnya perbaikan tata kelola yang efisien, transparan, dan penguatan penegakan hukum untuk menjaga stabilitas ekonomi. Strategi pembangunan harus mengutamakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan kesadaran publik dan reformasi institusi. Tantangan utama adalah korupsi, yang diperburuk oleh reformasi politik yang terhambat dan birokrasi yang masih terperangkap dalam praktik

korupsi. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi harus menjadi prioritas dengan pembaruan birokrasi dan penguatan lembaga penegak hukum guna mendukung sistem pemerintahan yang lebih transparan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Penelitian menunjukkan bahwa kestabilan harga merupakan faktor kunci dalam kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan daya beli mata uang domestik. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat merugikan perekonomian, mengurangi pendapatan riil masyarakat, dan menambah beban bagi konsumen serta produsen. Dampak inflasi yang berkelanjutan dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi makro, yang menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang fokus pada pengendalian inflasi sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang stabil serta berkelanjutan.
6. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi, khususnya investasi langsung luar negeri (FDI), saling menguatkan. FDI tidak hanya mendorong terciptanya lapangan kerja lokal tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat pembangunan sosial. Selain itu, FDI memperkuat integrasi pasar global dan perdagangan internasional, yang membantu memperluas jaringan perdagangan dan rantai pasokan melalui perusahaan multinasional. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung masuknya FDI sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing global negara penerima investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addainuri, M. I., Abidin, M., & Suci, L. E. (2023). Analisis Dampak Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 14(2), 155–172. <https://doi.org/10.23960/administratio.v14i2.400>
- Agus, I., & Herawati, M. (2023). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Negara Asean Tahun 2000-2019. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 217–223. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6316>
- Ahmad, J., Fayaz, M., Rehman, Z. U., Tariq, A., & Masheed, Q. (2024). Causal link between governance and economic growth: empirical evidence from the SAARC countries. *Liberal Arts and Social Sciences International Journal (LASSIJ)*, 8(1), 132–150. <https://doi.org/10.47264/idea.lassij/8.1.8>
- Ameliana, R., & Soebagyo, D. (2023). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung Ke Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1419. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.862>
- Asbarini, N. F. E., Isnaini, L., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 82–93. <https://doi.org/10.22373/jep.v12i1.606>
- BAYAR, Y. (2016). Public Governance and Economic Growth in The Transitional Economies of The European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*.
- Desmintari, Vidriza, U., Supriadi, Y. N., & Alias, M. N. (2023). The Effect of Trade, Foreign Direct Investment, Expenditure, and Inflation on Economic Growth: Evidence from Members of The G20. *Quality - Access to Success*, 24(194). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.194.28>
- Dirir, S. A. (2023). The Effect of Institutional Quality on Economic Growth: Evidence from Tripartite Approaches in the Context of War-Torn Countries. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 14(3), 508–535. <https://doi.org/10.15388/omee.2023.14.3>
- Fathia, S. N. (2021). How Good Government Governance Affect the Economic Growth? An Investigation on Selected Country around the World. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 93–98. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i730405>
- Hariadi, T. M., & Wicaksono, H. L. (2013). *Perbandingan Penanganan Tindak Pidana Korupsi Di Negara Singapura Dan Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). <http://acch.kpk.go.id/statistik-penanganan-tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-tahun>

- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Jhingan, M. L. (2012). *The Economics Of Development And Planning: Vol. 40th red*. Vrinda Publications (P) LTD.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2011). The Worldwide Governance Indicators: Methodology and Analytical Issues. *Hague Journal on the Rule of Law*, 3(02), 220–246. <https://doi.org/10.1017/S1876404511200046>
- Khasanah, U., & Yuliawan, D. (2023). BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh FDI, Labour Productivity dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi European Union. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Lestari, Y. S. (2018). Korupsi: Suatu Kajian Analisis Di Negara Maju Dan Negara Berkembang. *Jurnal Community*, 3(2). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v3i2.129>
- Linawati, Y., Suzantia, H., & Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12547>
- Lopes, L. E. M., Packham, N., & Walther, U. (2023). The effect of governance quality on future economic growth: an analysis and comparison of emerging market and developed economies. *SN Business & Economics*, 3(6), 108. <https://doi.org/10.1007/s43546-023-00488-3>
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics: Vol. 7th ed*. New York: Worth Publishers.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jeb17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119–132. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Orayo, J. A., & Mose, G. N. (2016). A Comparative Study on Contribution of Governance on Economic Growth Countries in the East African Community. *International Journal of Regional Development*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.5296/ijrd.v3i2.9848>
- Pangesti, A. W., Yanto, H., & Oktavilia, S. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Lingkungan Pada Negara Berkembang di Asia-Pasifik. *Business and Economic Analysis Journal*, 4.
- Pratama, A. Y., Kustiningsih, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota G-20 Tahun 2013 – 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 3033–3046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10652>

- Priyajati, H. A., & Haryanto, T. (2020). Hubungan Logistik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 9 Negara Emerging Markets Asia. *Media Trend*, 15(1), 133–146. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6637>
- Radulovic, M. (2020). The impact of institutional quality on economic growth: A comparative analysis of the EU and non-EU countries of Southeast Europe. *Economic Annals*, 65(225), 163–181. <https://doi.org/10.2298/EKA2025163R>
- Ramadhan, M. (2019). Assessing Of The Impact Of Good Governance And Institutions On Economic Growth In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(11). www.ijstr.org
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Shopia, A., & Sri, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya* 180.
- Sibagariang, F. A., Mauboy, L. M., Erviana, R., & Kartiasih, F. (2023). *Gambaran Pekerja Informal dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di Indonesia Tahun 2022 (Informal Workers and Its Determinants in Indonesia 2022: An Overview)*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Vol. 13, Issue 3).
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Sulastri, S. I., & Andika, S. (2024). Pengaruh Harga Crude Palm Oil (Cpo), Minyak Dunia Dan Foreign Direct Investment (Fdi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Growth*, 21(2), 443. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.3971>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development: Vol. 11th ed.* Addison-Wesley.
- Waluyo, J. (2012). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan: 1 Suatu Studi Lintas Negara. *Buletin Ekonomi*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviens (kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). *Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 4(2).
- Widodo, E. (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean*.

- World Bank. (2024). *Worldwide Governance Indicators*.
<https://www.worldbank.org/en/publication/worldwide-governance-indicators>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
Armenia	2013	0,08	0,24	-0,34	-0,53	3,30	5,79	3,11
	2014	-0,26	0,16	-0,42	-0,57	3,60	2,98	3,50
	2015	-0,33	0,19	-0,46	-0,61	3,20	3,73	1,74
	2016	-0,31	0,21	-0,16	-0,66	0,20	-1,40	3,17
	2017	-0,25	0,23	-0,21	-0,64	7,50	0,97	2,19
	2018	-0,17	0,35	-0,20	-0,41	5,20	2,52	2,14
	2019	-0,23	0,24	-0,18	-0,23	7,60	1,44	0,74
	2020	-0,30	0,24	-0,13	0,00	-7,20	1,21	0,46
	2021	-0,28	0,13	-0,12	0,05	5,80	7,18	2,64
Australia	2013	1,63	1,79	1,77	1,78	2,61	2,45	3,45
	2014	1,60	1,86	1,92	1,85	2,61	2,49	4,30
	2015	1,53	1,78	1,79	1,84	2,20	1,51	3,47
	2016	1,53	1,89	1,72	1,77	2,78	1,28	3,56
	2017	1,50	1,92	1,64	1,75	2,32	1,95	3,63
	2018	1,56	1,90	1,67	1,77	2,91	1,91	4,24
	2019	1,54	1,86	1,69	1,79	2,18	1,61	2,79
	2020	1,57	1,81	1,61	1,63	-0,33	0,85	1,15

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2021	1,47	1,83	1,64	1,71	2,11	2,86	1,59
Bangladesh	2013	-0,80	-0,92	-0,87	-0,89	6,01	7,53	1,74
	2014	-0,77	-0,96	-0,78	-0,89	6,06	6,99	1,47
	2015	-0,75	-0,92	-0,77	-0,84	6,55	6,19	1,45
	2016	-0,71	-0,81	-0,67	-0,89	7,11	5,51	0,88
	2017	-0,75	-0,83	-0,68	-0,86	6,59	5,70	0,62
	2018	-0,76	-0,85	-0,65	-0,93	7,32	5,54	0,75
	2019	-0,75	-0,94	-0,64	-1,02	7,88	5,59	0,54
	2020	-0,78	-0,91	-0,57	-1,00	3,45	5,69	0,41
	2021	-0,66	-0,85	-0,63	-0,99	6,94	5,55	0,41
Bhutan	2013	0,42	-1,09	0,32	0,91	2,12	8,78	1,16
	2014	0,29	-1,01	0,42	1,31	5,78	8,27	1,23
	2015	0,42	-0,74	0,53	0,99	6,64	4,55	0,32
	2016	0,50	-0,69	0,51	1,09	8,13	3,22	0,55
	2017	0,56	-0,34	0,63	1,53	4,65	4,96	-0,64
	2018	0,28	-0,38	0,55	1,59	3,50	2,72	0,10
	2019	0,25	-0,36	0,58	1,57	5,76	2,73	0,48
	2020	0,30	-0,33	0,58	1,62	-10,22	5,63	-0,11
	2021	0,70	-0,41	0,60	1,51	4,42	7,35	0,25

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
Cambodia	2013	-0,91	-0,35	-1,01	-1,06	7,36	2,94	13,58
	2014	-0,70	-0,44	-0,95	-1,15	7,14	3,86	11,10
	2015	-0,74	-0,55	-1,00	-1,15	6,97	1,22	10,10
	2016	-0,74	-0,49	-1,08	-1,30	6,93	3,02	12,37
	2017	-0,70	-0,52	-1,08	-1,32	7,00	2,91	12,57
	2018	-0,60	-0,54	-1,13	-1,36	7,47	2,46	13,07
	2019	-0,62	-0,61	-0,95	-1,32	7,05	1,94	13,52
	2020	-0,45	-0,66	-0,96	-1,27	-3,10	2,94	14,01
	2021	-0,48	-0,69	-0,92	-1,20	3,03	2,92	12,92
China	2013	0,00	-0,33	-0,53	-0,36	7,77	2,62	3,04
	2014	0,36	-0,33	-0,40	-0,34	7,43	1,92	2,56
	2015	0,42	-0,35	-0,41	-0,30	7,04	1,44	2,19
	2016	0,36	-0,31	-0,32	-0,27	6,85	2,00	1,56
	2017	0,42	-0,18	-0,26	-0,29	6,95	1,59	1,35
	2018	0,50	-0,23	-0,19	-0,29	6,75	2,07	1,69
	2019	0,54	-0,30	-0,26	-0,31	5,95	2,90	1,31
	2020	0,64	-0,20	-0,10	-0,07	2,24	2,42	1,72
	2021	0,81	-0,33	0,01	0,03	8,45	0,98	1,93
Hongkong	2013	1,74	1,92	1,57	1,64	3,10	4,34	27,88

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2014	1,83	2,05	1,86	1,62	2,76	4,42	44,55
	2015	1,88	2,18	1,79	1,61	2,39	2,99	58,52
	2016	1,80	2,14	1,68	1,52	2,18	2,41	41,53
	2017	1,86	2,16	1,68	1,57	3,80	1,49	36,84
	2018	1,86	2,22	1,73	1,64	2,85	2,41	26,83
	2019	1,71	1,98	1,57	1,65	-1,67	2,88	16,06
	2020	1,62	1,78	1,55	1,62	-6,54	0,25	34,05
	2021	1,49	1,57	1,41	1,68	6,44	1,57	37,19
India	2013	-0,16	-0,48	-0,05	-0,52	6,39	10,02	1,52
	2014	-0,22	-0,48	-0,07	-0,46	7,41	6,67	1,70
	2015	0,08	-0,42	-0,07	-0,41	8,00	4,91	2,09
	2016	0,06	-0,31	-0,06	-0,34	8,26	4,95	1,94
	2017	0,04	-0,26	-0,03	-0,29	6,80	3,33	1,51
	2018	0,26	-0,23	0,00	-0,23	6,45	3,94	1,56
	2019	0,13	-0,15	-0,07	-0,30	3,87	3,73	1,78
	2020	0,38	-0,13	-0,06	-0,29	-5,83	6,62	2,41
	2021	0,25	-0,09	-0,11	-0,32	9,05	5,13	1,42
Indonesia	2013	-0,24	-0,12	-0,53	-0,66	5,56	6,41	2,55
	2014	-0,07	-0,01	-0,31	-0,60	5,01	6,39	2,82

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2015	-0,33	-0,16	-0,42	-0,52	4,88	6,36	2,30
	2016	-0,05	-0,03	-0,34	-0,46	5,03	3,53	0,49
	2017	-0,02	0,03	-0,35	-0,30	5,07	3,81	2,02
	2018	0,14	-0,02	-0,31	-0,30	5,17	3,20	1,81
	2019	0,14	0,03	-0,35	-0,47	5,02	3,03	2,23
	2020	0,32	0,22	-0,36	-0,45	-2,07	1,92	1,81
	2021	0,35	0,29	-0,25	-0,45	3,70	1,56	1,79
Iraq	2013	-1,05	-1,13	-1,56	-1,32	7,63	1,88	-1,00
	2014	-1,05	-1,13	-1,45	-1,36	0,20	2,24	-4,46
	2015	-1,20	-1,15	-1,56	-1,43	4,72	1,39	-4,54
	2016	-1,23	-0,99	-1,77	-1,46	13,79	0,56	-3,75
	2017	-1,22	-1,11	-1,75	-1,43	-1,82	0,18	-2,69
	2018	-1,27	-1,06	-1,80	-1,46	2,63	0,37	-2,15
	2019	-1,31	-1,10	-1,77	-1,39	5,51	-0,20	-1,32
	2020	-1,30	-1,34	-1,80	-1,33	-12,04	0,57	-1,58
	2021	-1,32	-1,13	-1,75	-1,27	1,58	6,04	-1,27
Israel	2013	1,24	1,16	0,97	0,91	4,42	1,57	3,98
	2014	1,21	1,21	1,11	0,86	3,92	0,48	1,92
	2015	1,36	1,26	1,13	0,91	2,49	-0,60	3,74

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2016	1,31	1,30	1,04	1,15	4,52	-0,55	3,72
	2017	1,35	1,26	0,99	0,79	4,28	0,26	4,72
	2018	1,17	1,24	0,96	0,75	4,07	0,79	5,71
	2019	1,29	1,27	1,01	0,77	4,16	0,85	4,31
	2020	1,05	1,23	0,94	0,54	-1,86	-0,61	5,59
	2021	1,25	1,20	0,91	0,83	8,61	1,51	4,40
Japan	2013	1,61	1,11	1,44	1,65	2,01	0,34	0,20
	2014	1,81	1,14	1,60	1,69	0,30	2,76	0,40
	2015	1,75	1,20	1,49	1,53	1,56	0,80	0,12
	2016	1,79	1,42	1,38	1,48	0,75	-0,13	0,82
	2017	1,58	1,36	1,53	1,48	1,68	0,48	0,38
	2018	1,63	1,33	1,49	1,39	0,64	0,99	0,50
	2019	1,55	1,31	1,50	1,43	-0,40	0,47	0,78
	2020	1,55	1,35	1,47	1,46	-4,28	-0,02	1,24
	2021	1,36	1,37	1,54	1,54	2,14	-0,23	0,69
Jordan	2013	-0,01	0,17	0,38	0,07	2,61	4,82	5,65
	2014	0,14	0,10	0,47	0,14	3,38	2,90	5,91
	2015	0,11	0,10	0,42	0,24	2,50	-0,88	4,15
	2016	0,12	0,07	0,25	0,25	1,99	-0,78	3,89

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2017	0,07	0,08	0,24	0,23	2,47	3,32	4,88
	2018	0,10	0,03	0,23	0,12	1,92	4,46	2,20
	2019	0,07	0,03	0,13	0,08	1,75	0,76	1,64
	2020	0,10	0,25	0,19	0,04	-1,10	0,33	1,74
	2021	0,20	0,13	0,18	0,03	3,66	1,35	1,34
Kazakhstan	2013	-0,62	-0,38	-0,72	-0,93	6,00	5,85	4,23
	2014	-0,08	-0,24	-0,61	-0,83	4,20	6,71	3,30
	2015	-0,15	-0,09	-0,52	-0,87	1,20	6,67	3,57
	2016	-0,14	-0,16	-0,51	-0,83	1,10	14,55	12,55
	2017	-0,07	0,15	-0,49	-0,84	4,10	7,44	2,85
	2018	-0,04	0,09	-0,50	-0,49	4,10	6,02	0,20
	2019	0,07	0,11	-0,51	-0,29	4,50	5,25	2,05
	2020	0,11	0,11	-0,47	-0,38	-2,50	6,77	4,21
	2021	0,03	0,08	-0,51	-0,26	4,30	8,04	2,31
Kuwait	2013	-0,09	-0,07	0,36	-0,20	1,15	2,68	0,82
	2014	-0,16	-0,15	0,02	-0,25	0,50	2,91	0,30
	2015	-0,08	-0,19	-0,02	-0,25	0,59	3,27	0,25
	2016	-0,20	-0,09	0,01	-0,30	2,93	3,20	0,27
	2017	-0,22	-0,08	0,08	-0,36	-4,71	2,17	0,09

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2018	-0,12	0,01	0,19	-0,32	2,43	0,54	-0,02
	2019	-0,02	0,05	0,19	-0,16	-0,55	1,09	0,38
	2020	-0,20	0,27	0,31	-0,09	-8,86	2,10	-0,53
	2021	-0,07	0,16	0,24	-0,06	1,15	3,42	-0,20
	2013	-0,65	-0,33	-1,11	-1,16	10,92	6,61	8,34
Kyrgyzstan	2014	-0,87	-0,45	-0,94	-1,13	4,02	7,53	4,59
	2015	-0,98	-0,54	-1,01	-1,18	3,88	6,50	17,13
	2016	-0,97	-0,39	-1,04	-1,10	4,34	0,39	9,09
	2017	-0,75	-0,38	-0,95	-1,08	4,74	3,18	-1,39
	2018	-0,65	-0,40	-0,93	-0,96	3,76	1,54	1,74
	2019	-0,73	-0,39	-0,91	-0,96	4,60	1,13	4,31
	2020	-0,58	-0,45	-0,96	-1,12	-7,15	6,33	-4,85
	2021	-0,78	-0,63	-1,10	-1,15	5,51	11,91	2,45
	2013	-0,73	-0,86	-0,80	-0,94	8,03	6,37	5,69
Laos	2014	-0,42	-0,88	-0,76	-0,85	7,61	4,13	6,53
	2015	-0,55	-0,85	-0,82	-0,94	7,27	1,28	7,47
	2016	-0,43	-0,76	-0,81	-0,99	7,02	1,60	5,88
	2017	-0,42	-0,75	-0,90	-0,97	6,89	0,83	9,92
	2018	-0,72	-0,82	-0,86	-1,00	6,25	2,04	7,49

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2019	-0,82	-0,76	-0,97	-1,08	5,46	3,32	4,03
	2020	-0,74	-0,84	-0,88	-1,08	0,50	5,10	5,10
	2021	-0,62	-0,91	-0,66	-1,05	2,53	3,76	5,69
Lebanon	2013	-0,31	-0,08	-0,73	-0,92	3,83	4,82	5,68
	2014	-0,26	-0,30	-0,72	-1,04	2,48	1,85	5,95
	2015	-0,40	-0,37	-0,81	-0,90	0,46	-3,75	4,32
	2016	-0,48	-0,42	-0,81	-0,99	1,55	-0,78	5,02
	2017	-0,46	-0,38	-0,81	-1,03	0,90	4,32	4,76
	2018	-0,67	-0,45	-0,78	-1,13	-1,88	6,08	4,84
	2019	-0,81	-0,53	-0,85	-1,17	-6,91	3,01	3,69
	2020	-1,20	-0,77	-0,91	-1,18	-21,40	84,86	5,12
	2021	-1,31	-0,91	-1,09	-1,25	-7,00	154,76	2,58
Malaysia	2013	0,99	0,57	0,34	0,33	4,69	2,11	3,49
	2014	1,15	0,80	0,52	0,40	6,01	3,14	3,14
	2015	0,92	0,70	0,40	0,18	5,09	2,10	3,27
	2016	0,82	0,66	0,39	0,03	4,45	2,09	4,47
	2017	0,78	0,67	0,39	-0,01	5,81	3,87	2,94
	2018	1,05	0,58	0,53	0,30	4,84	0,88	2,31
	2019	0,97	0,55	0,49	0,23	4,41	0,66	2,51

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2020	1,02	0,67	0,57	0,23	-5,46	-1,14	1,20
	2021	0,95	0,71	0,53	0,15	3,30	2,48	5,42
Macao	2013	1,06	1,34	0,64	0,55	10,75	5,50	7,32
	2014	1,46	1,73	0,95	0,84	-2,05	6,05	4,42
	2015	1,41	1,76	0,89	0,57	-21,51	4,56	1,08
	2016	1,14	1,77	0,82	0,79	-0,68	2,37	4,13
	2017	1,34	1,75	0,81	0,60	9,86	1,23	3,38
	2018	1,16	1,61	0,97	0,68	6,41	3,00	3,13
	2019	1,13	1,62	0,88	0,67	-2,56	2,75	11,82
	2020	1,08	1,74	0,81	0,77	-54,34	0,81	-27,18
	2021	1,08	1,78	0,78	0,82	23,54	0,03	15,67
Mongolia	2013	-0,54	-0,33	-0,36	-0,48	11,65	10,49	16,37
	2014	-0,43	-0,28	-0,33	-0,47	7,89	12,25	2,76
	2015	-0,45	-0,37	-0,39	-0,52	2,38	5,74	0,81
	2016	-0,10	-0,10	-0,23	-0,51	1,49	0,73	-37,17
	2017	-0,28	-0,13	-0,32	-0,48	5,64	4,30	13,02
	2018	-0,25	0,01	-0,28	-0,45	7,74	6,82	14,81
	2019	-0,23	0,00	-0,26	-0,46	5,60	7,30	17,20
	2020	-0,42	-0,11	-0,27	-0,49	-4,56	3,80	12,91

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2021	-0,52	-0,25	-0,25	-0,55	1,64	7,35	14,22
Nepal	2013	-0,93	-0,86	-0,72	-0,69	3,53	9,04	0,33
	2014	-0,86	-0,85	-0,65	-0,59	6,01	8,36	0,13
	2015	-1,14	-0,83	-0,69	-0,60	3,98	7,87	0,21
	2016	-0,89	-0,79	-0,81	-0,83	0,43	8,79	0,43
	2017	-0,94	-0,74	-0,69	-0,78	8,98	3,63	0,68
	2018	-0,95	-0,78	-0,49	-0,69	7,62	4,06	0,21
	2019	-1,09	-0,74	-0,55	-0,69	6,66	5,57	0,54
	2020	-0,99	-0,74	-0,51	-0,60	-2,37	5,05	0,38
	2021	-0,93	-0,64	-0,49	-0,56	4,84	4,15	0,53
New Zealand	2013	1,75	1,82	1,87	2,33	2,76	1,13	-0,04
	2014	1,93	1,94	2,00	2,25	3,81	1,23	1,62
	2015	1,85	1,91	1,97	2,23	3,74	0,29	-0,04
	2016	1,81	2,03	1,91	2,24	3,80	0,65	1,06
	2017	1,73	2,08	1,88	2,20	3,52	1,85	1,16
	2018	1,63	2,00	1,83	2,14	3,53	1,60	1,19
	2019	1,63	1,87	1,84	2,13	2,45	1,62	1,37
	2020	1,54	1,87	1,84	2,12	-0,65	1,71	1,95
	2021	1,31	1,80	1,78	2,17	5,17	3,94	1,78

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
Oman	2013	0,19	0,47	0,49	0,15	5,23	1,05	1,79
	2014	0,25	0,69	0,49	0,30	1,29	1,02	1,39
	2015	0,04	0,56	0,35	0,24	5,02	0,07	-2,76
	2016	0,14	0,60	0,38	0,31	5,05	1,11	3,02
	2017	0,13	0,41	0,41	0,21	0,30	1,60	3,70
	2018	0,13	0,16	0,44	0,22	1,29	0,88	7,05
	2019	0,21	0,28	0,53	0,42	-1,13	0,13	4,81
	2020	0,10	0,44	0,59	0,20	-3,38	-0,90	3,81
	2021	-0,16	0,32	0,38	0,06	3,09	1,55	4,56
Pakistan	2013	-0,80	-0,71	-0,86	-0,96	4,37	7,69	0,52
	2014	-0,76	-0,69	-0,75	-0,84	4,12	7,19	0,70
	2015	-0,71	-0,65	-0,78	-0,83	4,22	2,53	0,56
	2016	-0,70	-0,66	-0,82	-0,90	6,57	3,77	0,82
	2017	-0,64	-0,61	-0,73	-0,80	4,43	4,09	0,74
	2018	-0,67	-0,67	-0,68	-0,80	6,15	5,08	0,49
	2019	-0,72	-0,69	-0,69	-0,88	2,50	10,58	0,70
	2020	-0,57	-0,76	-0,71	-0,86	-1,27	9,74	0,68
	2021	-0,44	-0,76	-0,66	-0,81	6,51	9,50	0,62
Philippines	2013	0,21	0,02	-0,47	-0,38	6,75	2,58	1,32

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2014	0,32	0,08	-0,37	-0,44	6,35	3,60	1,93
	2015	0,16	0,05	-0,42	-0,48	6,35	0,67	1,84
	2016	0,02	0,11	-0,43	-0,52	7,15	1,25	2,60
	2017	-0,04	0,13	-0,50	-0,51	6,93	2,85	3,12
	2018	0,06	0,03	-0,56	-0,58	6,34	5,31	2,87
	2019	0,06	0,10	-0,57	-0,61	6,12	2,39	2,30
	2020	0,07	0,11	-0,65	-0,51	-9,52	2,39	1,89
	2021	0,04	0,06	-0,67	-0,53	5,71	3,93	3,04
Qatar	2013	1,07	0,74	0,95	1,10	5,56	3,22	-0,42
	2014	0,96	0,57	0,86	0,98	5,33	3,35	0,50
	2015	0,94	0,66	0,74	0,86	4,75	1,81	0,66
	2016	0,72	0,68	0,77	0,86	3,06	2,68	0,51
	2017	0,73	0,40	0,70	0,70	-1,50	0,39	0,61
	2018	0,63	0,59	0,70	0,69	1,23	0,26	-1,19
	2019	0,71	0,67	0,71	0,82	0,69	-0,67	-1,59
	2020	0,87	0,84	0,98	0,75	-3,56	-2,54	-1,69
	2021	1,08	0,86	0,91	0,78	1,63	2,30	-0,61
Saudi Arabia	2013	0,06	0,08	0,15	-0,03	2,85	3,53	1,18
	2014	0,19	-0,01	0,13	0,08	4,03	2,24	1,05

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2015	0,16	0,00	0,10	0,02	4,69	1,21	1,22
	2016	0,21	0,06	0,31	0,20	2,36	2,07	1,12
	2017	0,21	-0,02	0,08	0,33	-0,07	-0,84	0,20
	2018	0,27	-0,09	0,12	0,33	2,76	2,46	0,50
	2019	0,26	-0,09	0,14	0,25	0,83	-2,09	0,54
	2020	0,11	0,25	0,21	0,24	-4,34	3,45	0,74
	2021	0,47	0,32	0,21	0,28	4,33	3,06	2,21
Singapore	2013	2,13	1,96	1,70	2,07	4,82	2,36	20,93
	2014	2,22	2,23	1,82	2,07	3,94	1,03	21,82
	2015	2,25	2,25	1,78	2,05	2,98	-0,52	22,65
	2016	2,21	2,17	1,79	2,04	3,60	-0,53	20,49
	2017	2,23	2,11	1,78	2,09	4,54	0,58	29,76
	2018	2,23	2,12	1,80	2,13	3,58	0,44	21,54
	2019	2,23	2,15	1,84	2,12	1,33	0,57	27,94
	2020	2,28	2,21	1,84	2,12	-3,90	-0,18	22,52
	2021	2,25	2,23	1,82	2,14	8,88	2,30	32,69
South Korea	2013	1,00	0,99	0,95	0,58	3,16	1,30	0,93
	2014	1,04	1,13	1,01	0,51	3,20	1,27	0,62
	2015	0,98	1,10	0,90	0,34	2,81	0,71	0,28

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2016	1,02	1,10	1,13	0,42	2,95	0,97	0,81
	2017	1,03	1,09	1,13	0,45	3,16	1,94	1,10
	2018	1,14	1,09	1,20	0,57	2,91	1,48	0,71
	2019	1,33	1,06	1,16	0,71	2,24	0,38	0,58
	2020	1,37	1,02	1,15	0,70	-0,71	0,54	0,53
	2021	1,37	1,09	1,10	0,73	4,30	2,50	1,21
Tajikistan	2013	-1,07	-1,07	-1,26	-1,29	7,40	5,01	3,35
	2014	-0,79	-1,04	-1,01	-1,13	6,70	6,10	3,58
	2015	-0,90	-1,06	-1,07	-1,15	6,02	5,71	5,49
	2016	-1,09	-1,12	-1,17	-1,16	6,90	6,00	3,46
	2017	-1,19	-1,10	-1,38	-1,35	7,10	8,20	2,47
	2018	-1,16	-1,10	-1,30	-1,43	7,60	5,40	2,84
	2019	-1,12	-1,06	-1,25	-1,35	7,40	8,10	2,56
	2020	-0,76	-1,07	-1,25	-1,34	4,40	9,40	1,31
	2021	-0,65	-1,15	-1,21	-1,35	9,40	8,00	0,94
Thailand	2013	0,16	0,13	-0,14	-0,37	2,69	2,18	3,79
	2014	0,26	0,17	-0,22	-0,48	0,98	1,90	1,22
	2015	0,24	0,20	-0,19	-0,56	3,13	-0,90	2,22
	2016	0,23	0,05	-0,03	-0,45	3,44	0,19	0,84

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2017	0,26	0,01	0,01	-0,45	4,18	0,67	1,82
	2018	0,25	-0,04	0,00	-0,46	4,22	1,06	2,71
	2019	0,26	-0,02	0,09	-0,47	2,11	0,71	1,01
	2020	0,20	0,06	0,11	-0,48	-6,07	-0,85	-0,99
	2021	0,22	0,08	0,09	-0,48	1,49	1,23	2,90
United Arab Emirates	2013	1,19	0,77	0,61	1,27	5,06	1,10	2,44
	2014	1,45	0,99	0,65	1,20	4,17	2,35	2,67
	2015	1,50	1,10	0,61	1,03	6,79	4,07	2,31
	2016	1,41	0,96	0,82	1,13	5,56	1,62	2,60
	2017	1,41	1,00	0,77	1,10	0,74	1,97	2,65
	2018	1,43	0,92	0,77	1,12	1,31	3,07	2,43
	2019	1,38	0,97	0,81	1,07	1,11	-1,93	4,28
	2020	1,29	1,07	0,88	1,08	-4,96	-2,08	5,69
	2021	1,37	1,01	0,80	1,15	4,35	-0,01	4,98
Uzbekistan	2013	-0,93	-1,60	-1,24	-1,27	7,30	11,84	0,95
	2014	-0,64	-1,73	-1,13	-1,19	6,87	9,28	1,00
	2015	-0,75	-1,69	-1,14	-1,29	7,22	8,75	1,21
	2016	-0,66	-1,64	-1,13	-1,20	5,93	8,13	1,93
	2017	-0,63	-1,30	-1,13	-1,19	4,40	13,88	2,90

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2018	-0,62	-1,14	-1,10	-1,08	5,88	17,52	1,18
	2019	-0,60	-1,06	-1,08	-1,05	5,98	14,53	3,84
	2020	-0,62	-1,00	-1,11	-1,07	2,00	12,87	2,87
	2021	-0,27	-0,60	-0,92	-0,83	7,40	10,85	3,27
	2013	-0,24	-0,65	-0,52	-0,48	5,55	6,59	4,16
Vietnam	2014	-0,05	-0,60	-0,36	-0,44	6,42	4,08	3,94
	2015	0,06	-0,51	-0,36	-0,46	6,99	0,63	4,93
	2016	-0,02	-0,50	0,07	-0,49	6,69	2,67	4,90
	2017	-0,03	-0,43	0,04	-0,63	6,94	3,52	5,01
	2018	-0,01	-0,37	-0,04	-0,51	7,47	3,54	5,00
	2019	0,03	-0,38	-0,05	-0,55	7,36	2,80	4,82
	2020	0,19	-0,24	-0,19	-0,37	2,87	3,22	4,56
	2021	0,24	-0,40	-0,17	-0,31	2,56	1,83	4,28
	2013	-0,45	-0,43	-0,76	-0,97	5,81	2,42	3,53
Azerbaijan	2014	-0,31	-0,27	-0,70	-1,02	2,75	1,37	5,89
	2015	-0,26	-0,37	-0,72	-0,95	1,09	4,03	7,63
	2016	-0,16	-0,40	-0,54	-0,85	-3,10	12,44	11,88
	2017	-0,17	-0,37	-0,58	-0,91	0,20	12,94	7,02
	2018	-0,15	-0,31	-0,62	-0,85	1,50	2,27	2,98

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2019	-0,13	-0,22	-0,61	-0,85	2,50	2,61	3,12
	2020	-0,16	-0,34	-0,73	-1,08	-4,30	2,76	1,19
	2021	0,21	-0,07	-0,61	-0,85	5,62	6,65	-3,11
Gorgia	2013	0,61	0,73	0,00	0,46	3,62	-0,51	6,09
	2014	0,42	0,76	0,22	0,83	4,44	3,07	10,42
	2015	0,26	0,75	0,22	0,70	3,03	4,00	11,60
	2016	0,42	0,86	0,34	0,71	2,91	2,13	10,96
	2017	0,48	0,95	0,26	0,76	4,84	6,04	11,88
	2018	0,52	1,03	0,27	0,72	4,84	2,62	7,42
	2019	0,77	1,03	0,25	0,72	4,98	4,85	7,91
	2020	0,72	1,00	0,22	0,60	-6,76	5,20	3,48
	2021	0,62	1,05	0,14	0,66	10,47	9,57	6,80
Sri Langka	2013	-0,17	-0,17	-0,27	-0,22	4,05	6,91	1,21
	2014	0,07	-0,11	-0,15	-0,35	6,38	3,18	1,08
	2015	-0,01	-0,06	0,03	-0,38	4,21	3,77	0,80
	2016	-0,03	-0,12	0,11	-0,34	5,05	3,96	1,02
	2017	-0,17	-0,16	0,03	-0,49	6,46	7,70	1,45
	2018	-0,26	-0,22	0,00	-0,35	2,31	2,14	1,71
	2019	-0,12	-0,23	0,04	-0,30	-0,22	3,53	0,84

Country	Year	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Rule of Law	Control of Corruption	GDP Growth	Inflation	Fdi
	2020	-0,08	-0,23	-0,01	-0,33	-4,62	6,15	0,51
	2021	-0,11	-0,39	0,02	-0,36	3,51	7,01	0,67
Turki	2013	0,40	0,46	0,00	0,09	8,49	7,49	1,42
	2014	0,39	0,43	-0,08	-0,13	4,94	8,85	1,42
	2015	0,20	0,27	-0,23	-0,16	6,08	7,67	2,23
	2016	-0,01	0,19	-0,34	-0,20	3,32	7,78	1,59
	2017	0,01	0,04	-0,32	-0,21	7,50	11,14	1,30
	2018	-0,07	0,02	-0,39	-0,35	3,01	16,33	1,60
	2019	-0,02	-0,02	-0,35	-0,33	0,82	15,18	1,25
	2020	-0,16	-0,02	-0,42	-0,36	1,86	12,28	1,07
	2021	-0,12	-0,10	-0,43	-0,41	11,44	19,60	1,63

Lampiran 2 *Uji Fixed Effect*

Dependent Variable: GDP_GROWTH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/15/24 Time: 10:41
 Sample: 2013 2021
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 351

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.295995	0.705578	1.836786	0.0672
GOVERNMENT_EFFECTIVENESS	4.052002	2.205270	1.837418	0.0671
REGULATORY_QUALITY	-0.987567	2.261189	-0.436747	0.6626
RULE_OF_LAW	-6.539774	3.065539	-2.133319	0.0337
CONTROL_OF_CORRUPTION	0.135639	2.476365	0.054773	0.9564
INFLATION	-0.071304	0.031822	-2.240695	0.0258
FDI	0.440970	0.062359	7.071491	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.316361	Mean dependent var		3.227040
Adjusted R-squared	0.218060	S.D. dependent var		5.321575
S.E. of regression	4.705728	Akaike info criterion		6.054647
Sum squared resid	6776.027	Schwarz criterion		6.549620
Log likelihood	-1017.591	Hannan-Quinn criter.		6.251643
F-statistic	3.218292	Durbin-Watson stat		2.272243
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 *Uji Random Effect*

Dependent Variable: GDP_GROWTH
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/15/24 Time: 10:44
 Sample: 2013 2021
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 351
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.933929	0.426641	6.876808	0.0000
GOVERNMENT_EFFECTIVENESS	2.037422	1.185106	1.719189	0.0865
REGULATORY_QUALITY	-3.164983	0.932648	-3.393546	0.0008
RULE_OF_LAW	-1.592667	1.433146	-1.111308	0.2672
CONTROL_OF_CORRUPTION	0.920787	1.087439	0.846748	0.3977
INFLATION	-0.096459	0.027857	-3.462611	0.0006
FDI	0.217996	0.039556	5.511143	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.130237	0.0545
Idiosyncratic random		4.705728	0.9455
Weighted Statistics			
R-squared	0.135055	Mean dependent var	2.618171
Adjusted R-squared	0.119969	S.D. dependent var	5.152003
S.E. of regression	4.833093	Sum squared resid	8035.422
F-statistic	8.952196	Durbin-Watson stat	2.112747
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.141664	Mean dependent var	3.227040
Sum squared resid	8507.573	Durbin-Watson stat	1.995494

Lampiran 4 *Uji Common Effect*

Dependent Variable: GDP_GROWTH
Method: Panel Least Squares
Date: 10/15/24 Time: 10:45
Sample: 2013 2021
Periods included: 9
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 351

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.094148	0.377320	8.200321	0.0000
GOVERNMENT_EFFECTIVENESS	1.959051	1.070464	1.830095	0.0681
REGULATORY_QUALITY	-3.130339	0.831710	-3.763738	0.0002
RULE_OF_LAW	-1.395769	1.293740	-1.078864	0.2814
CONTROL_OF_CORRUPTION	0.849330	0.975751	0.870437	0.3847
INFLATION	-0.102389	0.028283	-3.620136	0.0003
FDI	0.185687	0.036634	5.068772	0.0000
R-squared	0.143951	Mean dependent var		3.227040
Adjusted R-squared	0.129019	S.D. dependent var		5.321575
S.E. of regression	4.966431	Akaike info criterion		6.063022
Sum squared resid	8484.912	Schwarz criterion		6.140017
Log likelihood	-1057.060	Hannan-Quinn criter.		6.093665
F-statistic	9.640990	Durbin-Watson stat		2.039665
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 *Uji Hasil Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.030839	(38,306)	0.0006
Cross-section Chi-square	78.939398	38	0.0001

Lampiran 6 *Uji Hasil Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.873287	6	0.0004

Lampiran 7 *Uji Hasil LM*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.557189 (0.1098)	685.6891 (0.0000)	688.2463 (0.0000)
Honda	1.599121 (0.0549)	26.18567 (0.0000)	19.64681 (0.0000)
King-Wu	1.599121 (0.0549)	26.18567 (0.0000)	24.46685 (0.0000)
Standardized Honda	2.298392 (0.0108)	27.68598 (0.0000)	16.65001 (0.0000)
Standardized King-Wu	2.298392 (0.0108)	27.68598 (0.0000)	22.49128 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	688.2463 (0.0000)

Lampiran 8 *Statistik Deskriptif*

	GDP						
	GROWTH	GE	RQ	ROL	COC	INFL	FDI
Mean	3.227040	0.231099	0.181809	0.053270	-0.008710	4.292163	4.149452
Median	3.976053	0.074896	0.004832	-0.055489	-0.307860	2.853188	2.192178
Maximum	23.53557	2.284573	2.252235	2.004161	2.334091	154.7561	58.51837
Minimum	-54.33588	-1.319648	-1.729826	-1.800900	-1.461683	-3.749145	-37.17265
Std. Dev.	5.321575	0.880994	0.928895	0.903041	0.993151	9.780721	7.855803
Skewness	-4.331056	0.440387	0.558593	0.405334	0.654299	12.05015	2.346512
Kurtosis	43.64763	2.322002	2.488983	2.411283	2.404619	173.7483	17.46941
Jarque-Bera	25261.21	18.06835	22.07267	14.68015	30.22852	434885.9	3384.056
Probability	0.000000	0.000119	0.000016	0.000649	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1132.691	81.11564	63.81485	18.69769	-3.057100	1506.549	1456.458
Sum Sq. Dev.	9911.707	271.6525	301.9962	285.4193	345.2219	33481.88	21599.77
Observations	351	351	351	351	351	351	351